

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)
(COST SHARING)**



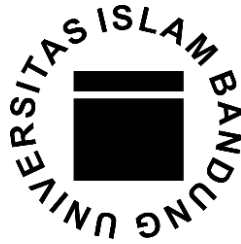
**PENDAMPINGAN PENGUATAN NILAI RELIGIUSITAS
DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING SUMBER DAYA INSANI
SISWA-SISWI DTA MASJID NURUL HUDA
KELURAHAN PAKEMITAN KECAMANTAN CINAMBO**

TIM PENGUSUL

Ketua	Dr. Ima Amaliah, SE., M.Si.	(0403027101)
Anggota	1. Dr. Tasya Aspiranti, SE., M.Si.	(0416037002)
	2. Westi Riani, SE., M.Sy.	(0404036302)
	3. Aan Julia, SE., M.Si.	(0425076901)
	4. Elka Nabila Rahmadian	(10090219048)
	5. Shaffa Septiani Aisy	10090219061)
	6. Vika Nurheryanti	(10090219051)
	7. Rista Ayu Ningtias	(10090219044)
	8. Cecep Fauzan Al Rifah	(10090220072)
	9. Safina Allyanisa Hidayat	(10090220035)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
JULI 2022**

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)
(COST SHARING)**



**PENDAMPINGAN PENGUATAN NILAI RELIGIUSITAS
DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING SUMBER DAYA INSANI
SISWA-SISWI DTA MASJID NURUL HUDA
KELURAHAN PAKEMITAN KECAMANTAN CINAMBO**

TIM PENGUSUL

Ketua	Dr. Ima Amaliah, SE., M.Si.	(0403027101)
Anggota	1. Dr. Tasya Aspiranti, SE., M.Si.	(0416037002)
	2. Westi Riani, SE., M.Sy.	(0404036302)
	3. Aan Julia, SE., M.Si.	(0425076901)
	4. Elka Nabila Rahmadian	(10090219048)
	5. Shaffa Septiani Aisy	10090219061)
	6. Vika Nurheryanti	(10090219051)
	7. Rista Ayu Ningtias	(10090219044)
	8. Cecep Fauzan Al Rifah	(10090220072)
	9. Safina Allyanisa Hidayat	(10090220035)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
JUNI 2022**

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KETUA TIM	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
RINGKASAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Permasalahan Mitra	3
BAB 2. TARGET DAN LUARAN	4
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	5
BAB 4. HASIL YANG DICAPAI	10
BAB 5. RENCANA TAHAP BERIKUTNYA.....	17
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	18
DAFTAR PUSTAKA	19
SURAT KESEDIAAN MITRA UNTUK DIBINA	20
GAMBARAN IPTEK	21
PETA LOKASI.....	22
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
LAMPIRAN 1. ARTIKEL PUBLIKASI JURNAL	
LAMPIRAN 2. BOOK CHAPTER	
LAMPIRAN 3. VIDEO KEGIATAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Luaran Kegiatan PKM	4
Tabel 3.1	Rencana Kegiatan PKM Tahun 2022.....	5
Tabel 3.2	Kontribusi Mitra PKM	7
Tabel 3.3	Kepakaran dan Kontribusi Tim PKM PPUMKM	8
Tabel 3.4	Anggaran Biaya	9
Tabel 3.5	Rencana Jadwal Kegiatan PKM	9

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Masjid Nurul Huda Kelurahan Pakemitan Kecamatan Cinambo ..	1
-------------------	---	---

:: repository.unisba.ac.id ::

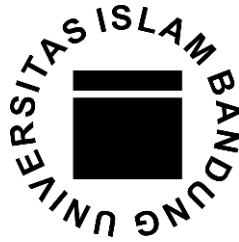
RINGKASAN

Perkembangan teknologi gadget sedikit banyak telah menyebabkan pergeseran kebiasaan siswa-siswi DTA masjid Nurul Huda dari kebersamaan bersama keluarga serta kebiasaan mengaji selepas magrib. Dari hasil wawancara dengan orang tua teridentifikasi putra putrinya lebih senang bermain gawai dibandingkan pergi ke masjid. Kondisi ini semakin memburuk dengan adanya kebijakan PPKM dari pemerintah, di mana tidak boleh ada kerumunan yang melibatkan banyak orang. Sebelum pandemi covid 19 jumlah siswa-siswi DTA Masjid Nurul Huda kurang lebih 100 orang. Namun di era *next* normal jumlah siswa-siswi DTA masjid Nurul Huda tinggal setengahnya atau 50 siswa. Kondisi ini sangat menghawatirkan orang tua dan meminta tim PKM untuk memfasilitasi putra putrinya dengan kegiatan yang lebih menarik agar dapat mengalihkan siswa-siswi DTA dari kesibukan bermain gawai dengan kegiatan yang lebih menarik di masjid.

Untuk memecahkan permasalahan siswa-siswi DTA Masjid Nurul Huda maka sampai laporan interim ini Tim PKM telah melakukan kegiatan: 1) Mapping karakteristik siswa siswi DTA Nurul Huda;; 2) Memberikan ceramah ” Membangun Sumber Daya Unggul (Suatu Pendekatan Al’Quran)”;; 3) Mengadakan game tentang nilai-nilai Islam guna menggugah kesadaran beragama dari para siswa siswi DTA Nurul Huda; 4) Menyebarkan kuesioner penelitian tentang Pengaruh Nilai-nilai Religiusitas terhadap Daya Saing Sumber Daya Insani: Studi pada Siswa-siswi DTA Nurul Huda. Penyelesaian kegiatan PKM ini kurang lebih sudah mencapai 60% dan sisanya akan dilaksanakan setelah laporan kemajuan ini. Luaran dari PKM ini yang sudah dikerjakan tim PKM yaitu penyusunan artikel untuk publikasi jurnal terindeks sinta, penyusunan book chapter untuk pembelajaran MK Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan serta video kegiatan. Kegiatan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan PKM ini adalah menyusun artikel untuk international conference SORES dan publikasi di media massa.

Kata Kunci: *Nilai Religiusitas, Daya, Saing Sumber Daya Insan*

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)
(COST SHARING)**



**PENDAMPINGAN PENGUATAN NILAI RELIGIUSITAS
DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING SUMBER DAYA INSANI
SISWA-SISWI DTA MASJID NURUL HUDA
KELURAHAN PAKEMITAN KECAMANTAN CINAMBO**

TIM PENGUSUL

Ketua	Dr. Ima Amaliah, SE., M.Si.	(0403027101)
Anggota	1. Dr. Tasya Aspiranti, SE., M.Si.	(0416037002)
	2. Westi Riani, SE., M.Sy.	(0404036302)
	3. Aan Julia, SE., M.Si.	(0425076901)
	4. Elka Nabila Rahmadian	(10090219048)
	5. Shaffa Septiani Aisy	10090219061)
	6. Vika Nurheryanti	(10090219051)
	7. Rista Ayu Ningtias	(10090219044)
	8. Cecep Fauzan Al Rifah	(10090220072)
	9. Safina Allyanisa Hidayat	(10090220035)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
JULI 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian	: Pendampingan Penguatan Nilai Religiusitas dalam Meningkatkan Daya Saing Sumber Daya Insani Siswa-Siswi DTA Masjid Nurul Huda Kelurahan Pakemitan Kecamatan Cinambo
Ketua Pengabdi	
a. Nama Lengkap	: Dr. Ima Amaliah,SE.,MSi
b. NIP/ NIK	: D970277
c. NIDN	: 0403027101
d. Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
e. Fakultas/ Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis/ Ekonomi Pembangunan
f. Nomor Hp	: 081322360570
g. Alamat Email	: amalia.razi@gmail.com

Anggota Peneliti

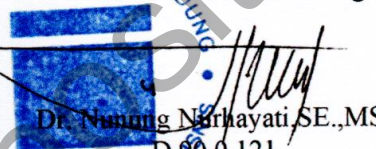
No	Nama Lengkap	NIDN/NPM	Fakultas/Prodi
1	1. Dr. Tasya Aspiranti,SE.,MSi	(0416037002)	FEB/ Manajemen
2	2. Westi Riani,SE.,MSy	(0404036302)	FEB/ Ekonomi Pembangunan
3	3. Aan Julia,SE.,MSi	(0425076901)	FEB/ Ekonomi Pembangunan
4	4. Elka Nabila Rahmadian	(10090219048)	FEB/ Ekonomi Pembangunan
5	5. Shaffa Septiani Aisy	10090219061)	FEB/ Ekonomi Pembangunan
6	6. Vika Nurheryanti	(10090219051)	FEB/ Ekonomi Pembangunan
7	7. Rista Ayu Ningtias	(10090219044)	FEB/ Ekonomi Pembangunan
8	8. Cecep Fauzan Al Rifah	(10090220072)	FEB/ Ekonomi Pembangunan
9	9. Safina Allyanisa Hidayat	(10090220035)	FEB/ Ekonomi Pembangunan

Biaya yang disetujui Rp. 11.000.000

Bandung, 06 Juli 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Islam Bandung


Dr. Nuning Nurhayati,SE.,MSi
D.89.0.121

Ketua Pengabdi


Dr. Ima Amaliah,SE.,MSi
D97.0277

Mengetahui,

Ketua LPPM

Universitas Islam Bandung


Prof. Dr. Neni Sri Imaniyati,SH.,MH.
D.89.0.096

KATA PENGANTAR

Fuji dan syukur kami panjatkan kepada Allah swt yang telah memberikan nikmatnya, sehingga tim PKM dapat menyelesaikan kegiatan PKM dengan berbagai output luaran yang harus dipenuhi oleh Tim PKM. Kegiatan PKM di Masjid Nurul Huda merupakan kegiatan PKM berkelanjutan, di mana dua tahun sebelumnya Tim PKM melakukan pembinaan kepada Ibu-ibu majelis taklim sebagai pengelola koperasi masjid. Namun dalam perkembangannya, ada kekhawatiran dari orang tua yang tergabung di majelis taklim masjid Nurul Huda, di mana putra putrinya lebih senang bermain gadget dibandingkan pergi ke Masjid. Oleh karenanya, Tim PKM mencoba melakukan pendampingan untuk mengajak kembali siswa-siswi yang tergabung di DTA Masjid Nurul Huda untuk ke masjid dengan cara melakukan berbagai aktivitas yang menyenangkan siswa-siswi DTA Nurul Huda. Pada tahap pertama Tim PKM mengambil topik *“Pendampingan Penguatan Nilai Religiusitas dalam Meningkatkan Daya Saing Sumber Daya Insani Siswa-Siswi DTA Masjid Nurul Huda Kelurahan Pakemitan Kecamatan Cinambo Kota Bandung”*. Dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan Nampak respon yang positif dari siswa-siswi DTA Nurul Huda yang tergambar dari konsistensinya jumlah peserta yang hadir dari kegiatan 1 sampai 3.

Tim PKM berharap kegiatan PKM ini dapat terus dilakukan untuk melakukan pendampingan secara berkelanjutan sehingga dapat menciptakan generasi muda yang mencintai masjid. Tim PKM mengucapkan banyak terima kasih kepada LPPM, Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta pengelola DTA Masjid Nurul Huda dan siswa-siswi DTA Nurul Huda, Jazaakillah khair.

Bandung, 10 Juli 2022

ttd

Ketua Tim PKM

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KETUA TIM	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
RINGKASAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Permasalahan Mitra	3
BAB 2. TARGET DAN LUARAN	4
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	5
BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	11
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	18
DAFTAR PUSTAKA	19
SURAT KESEDIAAN MITRA UNTUK DIBINA	20
GAMBARAN IPTEK	21
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
LAMPIRAN 1. ARTIKEL SORES	
LAMPIRAN 2. BOOK CHAPTER	
LAMPIRAN 3. ARTIKEL JURNAL	
LAMPIRAN 4. VIDEO KEGIATAN	
LAMPIRAN 5. PUBLIKASI MEDIA MASSA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Luaran Kegiatan PKM	4
Tabel 3.1	Rencana Kegiatan PKM Tahun 2022.....	5
Tabel 3.2	Kontribusi Mitra PKM	7
Tabel 3.3	Kepakaran dan Kontribusi Tim PKM PPUMKM	8
Tabel 3.4	Anggaran Biaya	9
Tabel 3.5	Rencana Jadwal Kegiatan PKM	9

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Masjid Nurul Huda Kelurahan Pakemitan Kecamatan Cinambo ..	1
-------------------	---	---

:: repository.unisba.ac.id ::

RINGKASAN

Perkembangan teknologi gadget sedikit banyak telah menyebabkan pergeseran kebiasaan siswa-siswi DTA masjid Nurul Huda dari kebersamaan bersama keluarga serta kebiasaan mengaji selepas magrib. Dari hasil wawancara dengan orang tua teridentifikasi putra putrinya lebih senang bermain gawai dibandingkan pergi ke masjid. Kondisi ini semakin memburuk dengan adanya kebijakan PPKM dari pemerintah, di mana tidak boleh ada kerumunan yang melibatkan banyak orang. Sebelum pandemi covid 19 jumlah siswa-siswi DTA Masjid Nurul Huda 80 orang. Namun di era *next* normal jumlah siswa-siswi DTA masjid Nurul Huda tinggal setengahnya atau 50 siswa. Kondisi ini sangat menghawatirkan orang tua dan meminta tim PKM untuk memfasilitasi putra putrinya dengan kegiatan yang lebih menarik agar dapat mengalihkan siswa-siswi DTA dari kesibukan bermain gawai dengan kegiatan yang lebih menarik di masjid.

Untuk memecahkan permasalahan siswa-siswi DTA Masjid Nurul Huda maka sampai laporan interim ini Tim PKM telah melakukan kegiatan: 1) Mapping karakteristik siswa siswi DTA Nurul Huda,; 2) Memberikan ceramah ” Membangun Sumber Daya Unggul (Suatu Pendekatan Al’Quran)” ; 3) Mengadakan game tentang nilai-nilai Islam guna menggugah kesadaran beragama dari para siswa siswi DTA Nurul Huda; 4) Menyebarkan kuesioner penelitian tentang Pengaruh Nilai-nilai Religiusitas terhadap Daya Saing Sumber Daya Insani: Studi pada Siswa-siswi DTA Nurul Huda.

Tim PKM berhasil menyelesaikan PKM dengan berbagai kegiatan yaitu Diskusi tentang mencetak prestasi melalui Al’Quran, Pemutaran Film Kisah Inspiratif, Permainan Game. Kegiatan PKM diikuti secara antusias oleh siswa-siswi DTA Nurul Huda. Ini tergambar dari jumlah peserta yang hadir secara konsisten dari kegiatan 1-3. Peserta yang hadir dalam kegiatan PKM adalah siswa-siswi SD sampai SMA, dengan peserta SD lebih dari 80%. Dari hasil pengolahan kuesioner Nampak nilai religiusitas secara Bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi siswa-siswi DTA Masjid Nurul Huda. Dengan demikian, perlu pendampingan yang berkelanjutan agar siswa-siswi ini senang berkegiatan di masjid dan dapat menggeser dari ketergantungannya terhadap gadget.

Kata Kunci: *Nilai Religiusitas, Daya Saing, Sumber Daya Insan*

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Kecamatan Cinambo merupakan salah satu kecamatan di Kota Bandung. Di Kecamatan Cinambo terdiri atas 4 kelurahan yaitu Kelurahan Cisaranten Wetan, Babakan Penghulu, Pakemitan dan Sukamulya. Kecamatan Cinambo memiliki luas wilayah sebesar 4,1966 Km² yang terbagi menjadi 4 kelurahan. Adapun batas wilayah Kecamatan Cinambo yaitu Sebelah Selatan yaitu **Kecamatan** Gedebage; Sebelah Utara yaitu **Kecamatan** Ujung Berung; Sebelah Timur yaitu **Kecamatan** Panyileukan dan Sebelah Barat yaitu **Kecamatan** Arcamanik (BPS, 2021)



Gambar 1.1 Peta Masjid Nurul Huda Kelurahan Pakemitan Kecamatan Cinambo

PKM ini fokus di Kelurahan Pakemitan karena Tim PKM sudah melakukan pembinaan secara berkelanjutan di Masjid Nurul Huda Kecamatan Cinambo sejak tahun 2020. Tim PKM sudah membina kelompok ibu-ibu majelis taklim dalam Penguatan Ekonomi Rumah Tangga melalui Pemberdayaan Koperasi Masjid di Masjid Nurul Huda. Namun dalam perkembangannya kelompok majelis taklim meminta tim untuk melakukan pembinaan terhadap kelompok pengajian siswa siswi yang ada di Masjid Nurul Huda Kelurahan Pakemitan.

Kelurahan Pakemitan merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Cinambo dengan luas wilayah 1,1102 Km² atau 26,45% dari total wilayah Kecamatan Cinambo. Sampai tahun 2019, Kelurahan Pakemitan memiliki jumlah penduduk sebanyak 6404 orang dengan jumlah laki-laki 3325 orang dan 3079 perempuan. Proporsi usia sekolah terhadap total penduduk di Kecamatan Pakemitan sebesar 31,57% dengan dominasi penduduk usia Pra Sekolah, SD dan

SMP (BPS, 2021). Proporsi jumlah usia sekolah yang relatif besar diharapkan dalam 10 tahun ke depan akan menjadi sumber daya insani unggul yang akan mengisi pembangunan. Oleh karenanya, perlu ada sinergi dari semua pihak untuk dapat mempersiapkan SDI unggul termasuk kampus harus mengambil peran dalam pembentukan karakter dari SDI yang ada di Kecamatan Cinambo Kota Bandung.

Dalam Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, terungkap penguatan keluarga adalah salah satu upaya untuk mencapai sasaran pembangunan nasional melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas SDM meliputi banyak aspek, salah satunya melalui penguatan spiritualitas anak. Dalam penelitian Juwariyah (2008) terungkap pendidikan Islam, dalam pertumbuhan spiritual dan moral akan mampu menolong individu menguatkan iman, akidah, dan pengenalan terhadap Allah SWT, melalui hukum, moral dan ajaran agama. Ini mempertegas pentingnya pendidikan akhlak dan spiritualitas dari SDI dalam menyongsong globalisasi yang sarat dengan persaingan.

Selaras dengan tuntutan perkembangan di masa mendatang, Pemerintah Kota Bandung telah mencanangkan rencana pembangunan jangka menengah yang tertuang pada Peraturan Kota Bandung Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJPD) Tahun 2018-2023. Dalam RPJMD tersebut ditegaskan bahwa visi pembangunan Kota Bandung yang akan dicapai adalah “Terwujudnya Kota Bandung yang nyaman, unggul, sejahtera, dan agamis”. Visi pembangunan Kota Bandung tersebut dijabarkan ke dalam empat misi sebagai berikut: (1) Membangun masyarakat yang humanis, agamis, berkualitas dan berdaya saing, (2) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, bersih. Dalam bidang Pendidikan Provinsi Jawa Barat merupakan Provinsi yang pertama kali mencanangkan pencapaian target Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 90 tahun 2023, maka Provinsi Jawa Barat telah menetapkan kebijakan di sektor pendidikan. Kebijakan tersebut antara lain mengenai upaya peningkatan (APS) Angka Partisipasi Sekolah, Harapan Lama Sekolah dan (HLS) angka Rata-rata Lama Sekolah dalam rangka peningkatan (IP) Indeks Pendidikan. Kualitas pembangunan yang baik akan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat di mana di Jawa Barat diistilahkan dengan “Jabar Juara” yang meliputi aspek sosial, ekonomi maupun spiritual masyarakat (Bappelitbangda Kota Bandung, 2021).

Dalam PKM ini, tim melakukan Pendampingan Nilai Religiusitas bagi siswa-siswi yang tergabung dalam DT Nurul Huda dengan tujuan menciptakan modal manusia yang beriman dan berdaya saing global. Topik PKM kami sejalan dengan Renstra LPPM UNISBA yaitu “Pemanfaatan Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat bagi Percepatan

Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia”, dengan bidang unggulan “Pengembangan Kepribadian (*character building*) dan perubahan perilaku pada level individu, sosial, dan organisasi dalam perspektif Islam”. Oleh karena itu, topik PKM pada tahun pertama ini adalah ***“Pendampingan Nilai Religiusitas untuk Meningkatkan Daya Saing Sumber Daya Insani Siswa-siswi DTA Masjid Nurul Huda Kecamatan Cinambo Kota Bandung”***.

1.2 Permasalahan Mitra

Perkembangan teknologi internet telah melahirkan pergeseran nilai, budaya dan tradisi masyarakat baik di perdesaan maupun di perkotaan (Cahyono, 2016). Ini berdampak pada perubahan sosial secara signifikan dalam kehidupan masyarakat termasuk budaya baca Al’Quran selepas magrib. Perkembangan teknologi internet dan perubahan gaya hidup telah menggeser kegiatan anak-anak dari kegiatan sarat nilai religi dan kebersamaan bersama keluarga tergantikan dengan berbagai kesibukan bermain gawai (*Handphone-HP*). Dari hasil perbincangan dengan pengelola DTA Masjid Nurul Huda terungkap sebelum Covid 19, peserta didik di DTA berjumlah lebih dari 100 santri yang terdiri atas 70% siswa-siswi Sekolah Dasar (SD), 20% siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 10% siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun, seiring dengan perkembangan teknologi android serta pembelajaran *online* karena PPKM, jumlah siswa-siswi yang mengaji selepas magrib terus menyusut bahkan jumlah siswi SMP dan SMA tersisa hanya 10% saja dari total santri. Alasan siswa SMP dan SMA tidak mengaji lagi di DTA Masjid Nurul Huda Kecamatan Cinambo dikarenakan perasaan malu karena sudah remaja serta banyak tugas sekolah. Alasan ini berbeda dengan yang diungkapkan oleh orang tuanya di mana anak-anaknya lebih senang bermain HP dibandingkan membaca buku sekolah ataupun mengaji di masjid. Kekhawatiran orang tua menjadi problem kelompok majelis taklim dan guru-guru DTA. Oleh karena itu, PKM ini menjadi penting dilakukan untuk menjembatani kekhawatiran orang tua dengan menggeser perhatian siswa-siswi dari Gadget dengan kegiatan di masjid yang lebih menyenangkan. Siswa-siswi di masjid tidak hanya beraktivitas mengaji tetapi juga dapat mengasah kemampuan akademik maupun *softskill* lainnya yang dapat menunjang prestasi akademik di sekolah.

BAB II TARGET DAN LUARAN

Dari hasil wawancara dengan pengelola DTA dan orang tua siswa maka dapat dibuat perencanaan atas solusi permasalahan yang dihadapi siswa-siswi DTA Masjid Nurul Huda Kecamatan Cinambo Kota Bandung sebagaimana terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 2. 1 Luaran Kegiatan PKM

No	Jenis Luaran				Status Luaran
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	
1	Mengikuti International Conference SORES Unisba.	Internasional terindeks	√		Masih disusun
2	Foto, video kegiatan di You Tube dan publikasi di media massa.	Dokumentasi kegiatan	√		Masih disusun
3	Publikasi satu artikel di jurnal nasional terindeks Sinta (S1 sampai S6) “Dinamika Ekonomi”.	Reviewed		√	Sudah tersusun
4	Book Chapter untuk supplement bahan ajar MK Ekonomi sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan.	Nilai-nilai Islam dalam membangun sumber daya insani unggul di Era Globalisasi.		√	Sudah tersusun

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini merupakan kegiatan yang berkelanjutan. Pada TA 2021-2022 ini rencana kegiatan di tahap pertama ini tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 3. 1 Rencana Kegiatan PKM Tahun 2022

Tahap	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Keluaran
1	Mapping karakteristik siswa-siswi DTA Nurul Huda	Sebelum kegiatan pendmappingan PKM akan mengumpulkan data terkait dengan karakteristik siswa-siswi, kegiatan sehari-hari serta alokasi waktu yang digunakan oleh siswa-siswi DTA Nurul Huda dalam setiap harinya. Selain itu Tim akan melakukan ceramah dan diskusi tentang “Peran Mimpi dalam Menciptakan Kesuksesan Seseorang” serta pre test dan post test untuk menilai pemahaman siswa-siswi sebelum dan sesudah ceramah dan diskusi.	1. Data mapping karakteristik, kegiatan dan pemanfaatan waktu dalam setiap harinya dari siswa siswi DTA Nurul Huda. 2. Hasil olah data pre test dan post test tentang Peran Mimpi dalam menciptakan kesuksesan seseorang. 3. Hasil pengamatan tentang sikap dan perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan ceramah dan diskusi.
2	Pemutaran Film “Kisah Inspiratif dari seorang penjuang Islam”	Tim PKM akan melakukan pemutaran Film inspiratif dari seorang pejuang Islam sehingga akan membuka pengetahuan dan wawasan dari para siswa-siswi dilanjutkan dengan diskusi isi film serta nilai-nilai hikmah yang dapat diambil serta solusi dari permasalahan yang ada dalam perspektif siswa siswi DTA Nurul Huda.	1. Meningkatnya motivasi dari siswa siswi DTA Nurul Huda. 2. Meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan mengungkapkan ide atas permasalahan yang dihadapi. 3. Meningkatnya kemampuan logika berfikir dalam menghubungkan satu fenomena dengan

Tahap	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Keluaran
			fenomena lainnya. 4. Meningkatnya kemampuan menarik kesimpulan dan memberi ide sebagai solusi atas suatu permasalahan yang dihadapi lingkungan sekitarnya.
3	Games Edukasi	Tim PKM menyusun game edukasi untuk membangun kekompakan, saling mendukung pada pencapaian bersama serta sikap toleransi diantara teman.	1. Meningkatnya rasa ukhuwah islamiyah diantara siswa-siswi DTA Nurul Huda sehingga terbangun kekompakan, saling support dan empati diantara siswa siswi DTA Nurul Huda. 2. Pentingnya berlaku jujur, tidak curang dan sikap sportif atas hasil kerja kelompok.
4	Kompetisi “Membangun Spitualitas Islami dalam Menciptakan Sumber Daya Islami Unggul”.	Siswa-siswi mengikuti lomba adzan, lomba bacaan surat pendek, lomba membaca cerita pendek dan cerdas cermat.	1. Meningkatnya kemampuan spiritual Islam yang menunjang kemampuan akademik para siswa siswi DTA Nurul Huda. 2. Meningkatnya prestasi akademik dari para siswa siswi DTA Nurul Huda.
5	Laporan Interim	Menyusun laporan interim kegiatan PKM.	Tersusunnya laporan kemajuan PKM dan diupload di laman Simpemas Unisba.
6	Book Chapter	Tim PKM menyusun Book Chapter “Penguatan Nilai-nilai Islam dalam	Tersusunnya buku ajar untuk referensi tambahan

Tahap	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Keluaran
		membentuk SDI Unggul di Era Globalisasi” suplemen untuk MK Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan.	dalam MK Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan.
7	Seminasi dan Publikasi Ilmiah pada Jurnal Terindeks 1-6	a. Menyusun artikel untuk international Conference “SORES” Unisba. b. Menyusun artikel untuk publikasi jurnal terindeks sinta S1-S6. c. Membuat Video kegiatan dan publikasi di media massa.	1. Submit artikel di International Conference (SORES) Unisba. 2. Submit artikel di Jurnal Dinamika Ekonomi 3. Upload video kegiatan di You Tube serta publikasi di media massa rekanan Unisba.
8	Laporan Akhir	Menyusun Laporan akhir PKM.	Tersusun laporan akhir PKM dan submit di laman Simpemas Unisba.

Adapun kontribusi mitra untuk kegiatan PKM yang akan dilaksanakan di DTA Masjid Cinambo Kota Bandung adalah :

Tabel 3. 2 Kontribusi Mitra PKM

No	Institusi	Kontribusi
1	DTA masjid Nurul Huda Kecamatan Cinambo	Mengkoordinir calon peserta siswa-siswi DTA Masjid Nurul Huda.
2	Pengelola Masjid Nurul Huda Kecamatan Cinambo Kota Bandung	Memberikan perijinan dan fasilitas sarana dan prasarana untuk pendampingan spiritualitas dalam meningkatkan daya saing SDI siswa-siswi DTA Nurul Huda.

Adapun keterkaitan antara kepakaran dilihat dari pendidikan, mata kuliah yang pernah diampu dan tim PKM dengan kegiatan dan solusi permasalahan, terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. 3 Kepakaran dan Kontribusi Tim PKM PPUMKM

No	Nama/Posisi Tim	Kepakaran	Kontribusi
1	Dr. Ima Amaliah, S.E., M.Si.	Ekonomi Pembangunan dan Keuangan Islam	Menyusun instrument PKM, memberikan Materi Nilai-nilai Religiusitas dalam Meningkatkan Daya Saing Sumber Daya Insani, Mengkoordinasi semua kegiatan PKM, publikasi di media massa serta presentasi dalam pertemuan ilmiah serta menyusun bahan ajar.
2	Dr. Tasya Aspiranti, SE., MSi	LKM dan Enterpreneurship	Membantu ketua dalam menyusun instrument PKM, membuat kuesioner pre test dan post test, pengolahan hasil pre test dan post test serta menyusun artikel jurnal terindeks Sinta.
3	Westi Riani, SE., MSy.	Ekonomi Islam	Membantu ketua dalam menyiapkan film edukasi, menyusun kajian literatur untuk publikasi artikel di international conference serta membuat laporan interim.
4	Aan Julia, SE., MSi	Ekonomi Sumber Daya Manusia	Menyiapkan film edukasi, games edukasi serta kompetisi nilai-nilai Islam serta terlibat dalam semua kegiatan PKM.
5	Mahasiswa	Pendukung Tim	1. Membantu secara teknis dalam setiap kegiatan sesuai dengan pembagian tugas. 2. Membantu menyiapkan pemutaran film, game edukasi dan kompetisi nilai-nilai spiritual. 3. Membantu membuat video publikasi kegiatan PKM serta upload di You Tube. 4. Menyusun referensi kajian literatur untuk artikel dan buku referensi.

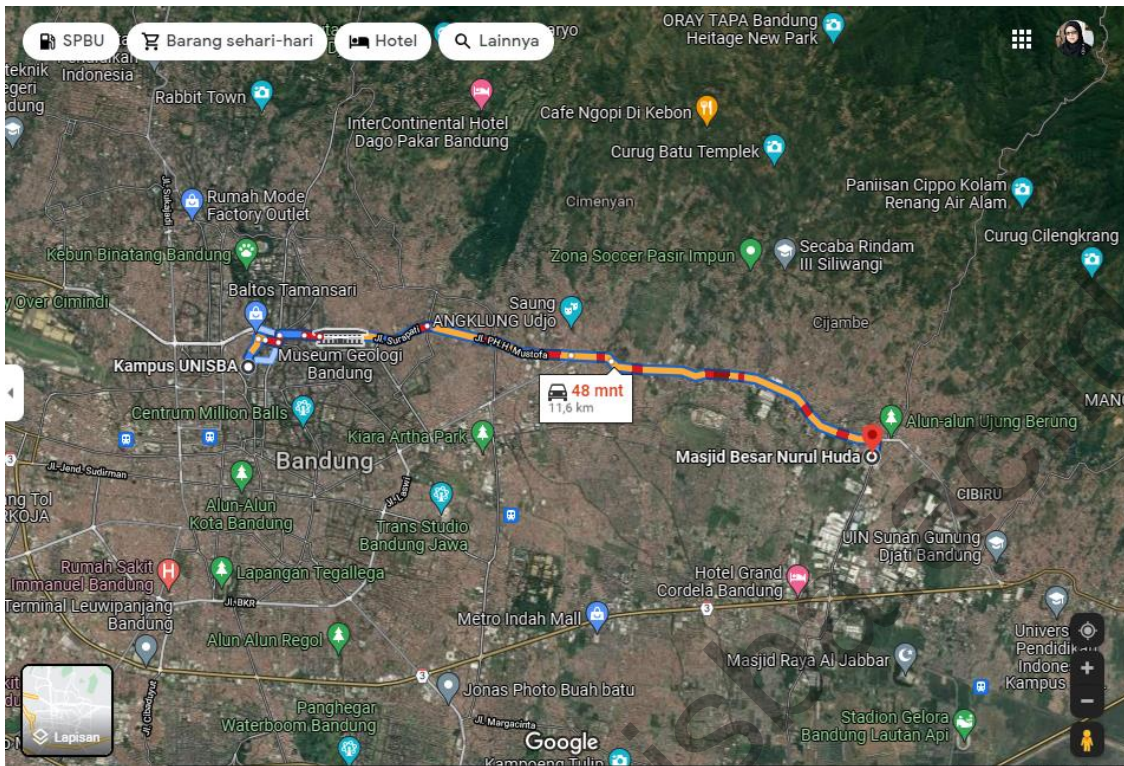
Tabel 3.4 Anggaran Biaya

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan
1	ATK	1.000.000
2	Pengumpulan Data	4.000.000
3	Analisis Data	1.000.000
4	Pelaporan dan luaran	5.000.000
	Total	11.000.000

Tabel 3.5 Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan ke-						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Mapping Karakteristik Siswa-siswi DTA Nurul Huda dan Penyampaian materi “Penguatan Spiritualitas Islam dalam Membangun Sumber Daya Insani Unggul” Pre test dan post test.							
2	Pemutara Film Edukasi dan diskusi isi Film Bersama siswa-siswi DTA Nurul Huda.							
3	Game edukasi “Pentingnya Tim Work dalam Membangun Kesuksesan”.							
4	Kompetisi “Membangun Spitualitas Islami dalam Menciptakan daya saing Sumber Daya Insani Unggul”.							
5	Membuat Video dan upload Video kegiatan PKM dan Publikasi di Media Massa.							
6	Menyusun Laporan Interim PKM.							
7	Menyusun artikel International Seminar dan Artikel Jurnal Terindeks Sinta.							
8	Menyusun buku ajar.							
9	Upload artikel di international Seminar dan Jurnal terindeks Sinta.							
10	Menyusun Laporan Akhir.							

PETA LOKASI



Gambar 1.1 Peta Lokasi Mitra PKM

Berdasarkan peta di atas, lokasi mitra yang dijadikan rujukan pendampingan spiritual dalam meningkatkan daya saing SDI siswa siswi DTA Nurul Huda yang dapat ditempuh dari Kampus Unisba Jalan Taman Sari No. 24-26 Bandung sepanjang 11,6 km dalam waktu tempuh 48 menit.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab permasalahan PKM, ada beberapa kegiatan yang sudah dilakukan TIM PKM sebagaimana dijabarkan dalam tahapan kegiatan PKM. Kegiatan yang sudah dilakukan TIM PKM diantaranya:

4.1 Melakukan Mapping karakteristik siswa siswi DTA Nurul Huda.

a. Sistem Pembelajaran di DTA Nurul Huda

DTA Nurul Huda memiliki 2 guru dan 80 orang siswa yang terdiri atas berbagai kelompok umur yaitu dari usia 06 tahun sampai 16 tahun atau kelas 1 SD sampai kelas 2 SMA. Untuk memudahkan dalam pengelolaan siswa siswi DTA Nurul Huda, Pengelola DTA Nurul Huda mengelompokkannya menjadi beberapa level sesuai dengan kecakapan siswa-siswi menguasai bacaan tulis Al'Quran. Ada kemungkinan level sekolah berbeda dengan level di DTA Nurul Huda. Jika seorang anak kelas 2 SD sudah menguasai baca tulis Al'quran dengan fasih maka kelas di DTA akan lebih tinggi dibandingkan anak-anak seusianya. Begitu pun sebaliknya, ada siswa kelas 5 di sekolah formal namun karena level baca tulis Al'quran masih di IQRO maka kelas di DTA lebih rendah dibandingkan kelas di sekolah. Pengelompokkan kelas ini lebih memudahkan guru-guru dalam memberikan pembelajaran Al'Quran dan lebih memudahkan siswa-siswi dalam mempelajari Al'quran karena lebih fokus sesuai dengan tahapan pengetahuannya.

b. Pemberdayaan Siswa-Siswi DTA untuk Akselerasi Pembelajaran

Proses pembelajaran baca tulis Al'Quran di DTA Nurul Huda melalui proses pemberdayaan siswa-siswinya. Guru-guru di DTA Nurul Huda membagi tugas untuk siswa-siswi yang sudah memiliki kemampuan baca tulis Al'Quran lebih lancar dan lebih masih. Siswa-siswi ini memiliki kewajiban untuk mengajari adik-adik kelasnya yang berada di level yang lebih rendah untuk belajar baca tulis Al'quran. Dengan metode ini ada dua keuntungan yang diperoleh yaitu siswa-siswi pengajar menjadi lebih baik dalam bacaan maupun penulisan ayat Al'Quran, di sisi lainnya, guru-guru terbantu untuk lebih fokus dalam memberi pembelajaran karena memiliki waktu yang lebih leluasa. Hubungan antar siswa yang lebih besar menjadi lebih dekat dengan adik-adik kelasnya. Komunikasi ini terus dijalin oleh Guru-guru DTA Nurul Huda untuk mempertahankan agar siswa-siswi tetap semangat mengaji karena banyak teman bermain di Masjid Nurul Huda.

c. Proses Pembelajaran di DTA Nurul Huda

Dalam pembelajaran di DTA Nurul Huda terbangun suatu pola baku yang biasa dilakukan oleh siswa-siswi dan pengajar dalam setiap harinya, yaitu:

1. Pengajian di DTA Nurul Huda dilakukan setiap hari dari Senin sampai Jumat, jam 18.00-20.00 WIB.
2. Siswa siswi melakukan shalat magrib berjamaah, lalu masuk ruangan DTA di Lt 2 masjid Nurul Huda
3. Guru DTA memandu pengajian dengan membaca surat Al'fatihah dan beberapa surat pendek
4. Siswa-siswi berpecah masuk ke masing-masing kelompok sesuai dengan kaka pembimbing
5. Di akhir pengajian, siswa-siswi DTA berkumpul lagi untuk penutupan acara pengajian dan diakhiri doa di bawah bimbingan guru.

4.2 **Ceramah tentang** “Peran Mimpi dalam Menciptkna Kesuksesan Seseorang” dengan pemateri Dr. Tasya Aspiranti,SE.,MSi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2022, jam 16.00 – 18.30 Wib, bertempat di Masjid Nurul Huda, JL Rumah Sakit Bandung.

Run Down Kegiatan:

16.00-16.20	Pembukaan: a. Pembukaan oleh MC b. Pembacaan Ayat Suci Al'Quran c. Sambutan ketua DTA d. Sambutan Ketua PKM	MC
16.20-17.40	Ceramah tentang “Peran Mimpi dalam Menciptkna Kesuksesan Seseorang	Dr. Tasya Aspiranti,SE.,MSi
17.40-18.00	Games Isi dari Ceramah	MC
18.00-18.20	Penutupan, doa dan sesi foto	MC

Dalam kegiatan ceramah siswa-siswi DTA sangat antusias karena pemateri memandu acara dengan menggunakan pendekatan Al'quran yaitu surat Al'Alaq. Anak-anak diajak menghafal surat Al'Alaq beserta artinya, kemudian dibahas isi kandungan dari surat tersebut. Kegiatan tersebut berlangsung selama 1 jam 20 menit. Di akhir acara MC memandu acara game tentang surat Al'Alaq, dan alhamdulillah semua siswa berperan aktif dan antusias menjawab

semua pertanyaan MC. Kegiatan ditutup dengan pembacaan doa yang dipandu oleh mahasiswa serta diakhiri dengan sesi foto seluruh peserta pengajian DTA Nurul Huda.

4.3 Survei tentang Nilai-nilai Islam dalam Membentuk Jiwa Prestatif Siswa Siswi DTA Nurul Huda Kota Bandung

Kegiatan survey dilakukan dalam upaya melakukan riset kajian Pengaruh Nilai Religiusitas terhadap Daya Saing Sumber Daya Insani: Studi pada Siswa siswi DTA. Output dari kegiatan ini adalah publikasi di jurnal terindeks Sinta sebagai luaran dari PKM ini. Survey terhadap siswa-siswi DTA Nurul Huda dilakukan pada tanggal 10 April 2022, jam 16.00 – 18.00 wib dalam acara Buka Bersama siswa-siswi DTA Nurul Huda. Responden dalam kegiatan survey ini adalah siswa-siswi DTA yang berumur 9 tahun ke atas. Jumlah responden dalam kegiatan survey ini sebanyak 70 orang dengan dipandu oleh empat enumerator. Hasil dari olahan data kuesioner akan menjadi inputan dalam penyusunan artikel yang akan disubmit ke jurnal terindeks sinta 6.

4.4 Bermain Games Bersama.

Selain nonton Bersama maka kegiatan lain yang diselenggarakan TIM PKM adalah Permainan games yang dirancang mahasiswa sebagai TIM PKM. Permainan game dirancang agar semua siswa DTA terlibat dalam game. Kegiatan game dibuat dalam kelompok besar dan kecil dengan tujuan untuk menumbuhkan kebersamaan antara siswa DTA Nurul Huda. Dengan bermain game diharapkan ada kerjasama, kebersamaan dan sikap toleran antar siswa yang ada di DTA Nurul Huda. Siswa-siswi menjadi berteman satu dengan lainnya dan menjadi betah belajar di masjid. Masjid menjadi tempat kedua setelah rumah, sehingga pikiran siswa siswi tergeser dari gadget ke kegiatan di masjid. Kegiatan bermain game dilaksanakan pada hari Minggu, 26 Juni 2022, jam 15.30-17.30 WIB. Kegiatan permainan game diikuti oleh 64 orang siswa-siswi DTA. Siswa-siswi DTA semua berpartisipasi dalam game dan terlihat semua bahagia.

Dokumen Kegiatan:









BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Untuk membangun sumber daya insani yang unggul maka harus dimulai sejak dini, di mana anak-anak masih memiliki gairah yang kuat untuk belajar dan menghafal Al'quran. Pendampingan yang berkelanjutan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh TIM PKM Unisba di mana pembelajaran melalui permainan merupakan metode yang sangat disukai siswa-siswi DTA. Menonton film inspiratif sangat menggugah daya pikir, kemampuan mengungkapkan dan mengambil hikmah dari alur cerita. Siswa-siswi DTA Nurul Huda sangat terkesan dengan film yang ditontonnya. Selain itu, bermain games Bersama sangat memberikan kesan bagi siswa-siswi DTA. Belajar Al'quran dan hadist Rasul melalui games menjadi lebih mudah diterima oleh siswa-siswi DTA. Oleh karenanya, tim PKM harus mengemas kegiatan pembelajaran dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan sehingga misi untuk membawa anak-anak menyenangi masjid bias dapat diwujudkan.
2. Dari hasil pengolahan kuesioner yang diisi siswa-siswi DTA ditemukan hasil adanya pengaruh positif antara nilai-nilai religiusitas dengan prestasi siswa-siswi DTA Masjid Nurul Huda Kecamatan Cinambo Kota Bandung

Saran

Kegiatan PKM ini harus dilaksanakan secara berkelanjutan agar siswa-siswi DTA Nurul Huda memiliki aktivitas yang lebih positif dan dapat mengalihkan ketergantungan siswa-siswi dari gadget.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik, “Kota Bandung dalam Angka,” 2021
- [2] Badan Pusat Statistik, “Kecamatan Cinambo dalam Angka,” 2021
- [3] Bappelitbangda, “Renstra Kota Bandung 2018-2023,”
<https://bappelitbang.bandung.go.id/v2/dokumen-perencanaan>
- [4] Cahyono, Anang Sugeng, Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia, 2016,
<https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79>

SURAT KESEDIAAN MITRA UNTUK DIBINA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ai Salamah
Alamat	: Jl. Rumah Sakit Rt. 01 RW.04 Kelurahan Pakemitan Kecamatan Cinambo Kota Bandung
Jabatan	: Ketua DTA Masjid Nurul Huda

Selaku Ketua DTA Masjid Nurul Huda Kelurahan Pakemitan Kecamatan Cinambo Kota Bandung, menyatakan **bersedia** menjadi mitra pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “ **Pendampingan Penguatan Nilai Religiusitas dalam Meningkatkan Daya Saing Sumber Daya Insani Siswa-Siswi DTA Masjid Nurul Huda Kelurahan Pakemitan Kecamatan Cinambo**” Yang diusulkan dalam skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) LPPM Universitas Islam Bandung untuk tahun anggaran 2022.

Hasil PKM ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan nilai-nilai spiritualitas siswa-siswi DTA Masjid Nurul Huda Kelurahan Pakemitan Kecamatan Cinambo Kota Bandung sehingga menjadi SDI yang unggul dalam era globalisasi.

Demikian surat kesediaan bermitra ini dibuat dengan penuh kesungguhan dan dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Bandung, 15 November 2021
Ketua DTA Masjid Nurul Huda



(Ai Salamah)

GAMBARAN IPTEK

Selama ini masjid hanya digunakan untuk kegiatan ibadah ritual seperti shalat, mengaji, ceramah atau kegiatan keagamaan lainnya. Padahal masa Rasulullah dan sahabat, masjid memiliki multi fungsi yaitu tidak hanya ritual keagamaan tetapi juga ekonomi maupun social. Oleh karenanya untuk menciptakan kecintaan siswa-siswi terhadap masjid maka perlu diciptakan berbagai kegiatan di masjid yang lebih variative disesuaikan dengan hobi siswa siswi DTA Nurul Huda. Di bawah ini disajikan penggunaan iptek dalam kegiatan PKM:

Tabel 7.1 Penggunaan IPTEK Untuk PKM

No	IPTEK	Penjelasan
1	Ceramah dan diskusi Nilai-nilai Islam dalam meningkatkan daya saing SDI.	Untuk penguatan nilai spiritual di tengah tingginya persaingan ekonomi global.
2	Pemutaran Film Edukasi.	Dapat menginspirasi, memotivasi dan menumbuhkan daya kritis siswa-siswi DTA Nurul Huda.
3	Game Edukasi	Menumbuhkan semangat sportivitas, jujur dan kerja kelompok diantara siswa-siswi DTA Nurul Huda.
4	Kompetisi nilai-nilai spiritual dalam meningkatkan daya saing SDI DTA Nurul Huda	Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa siswi DTA Nurul Huda.

LAMPIRAN 1: ARTIKEL SORES

LAMPIRAN 2: BOOK CHAPTER

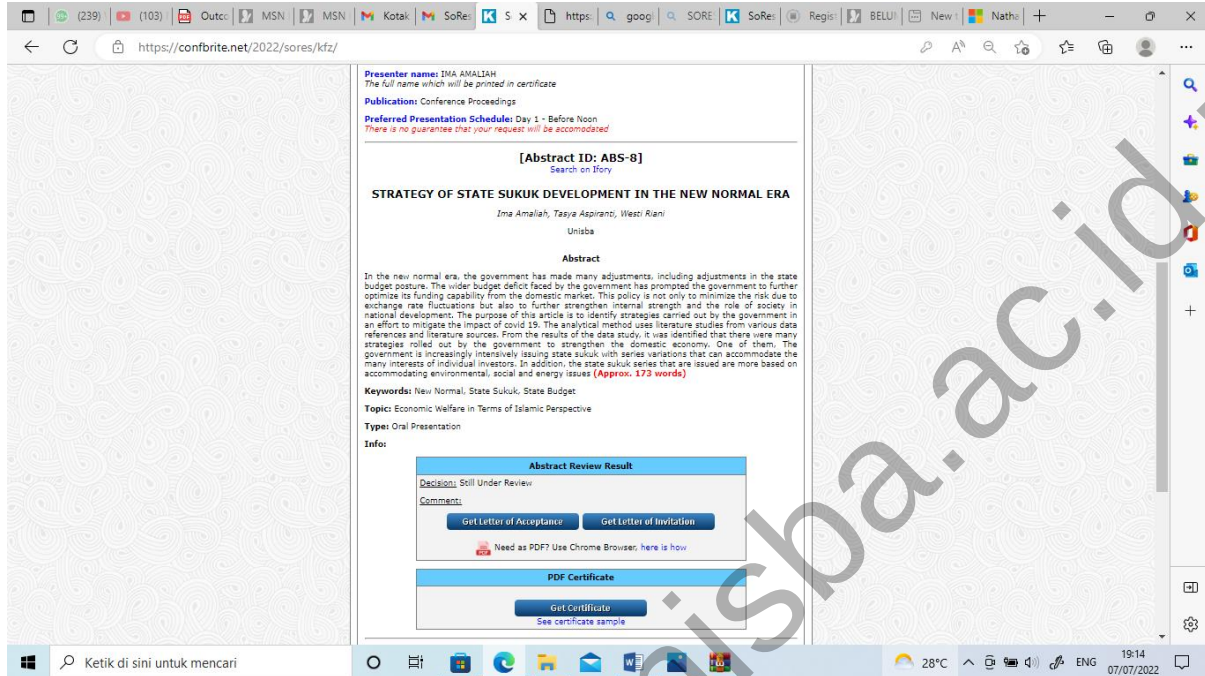
LAMPIRAN 3: ARTIKEL JURNAL TERINDEKS SINTA 6

LAMPIRAN 4: VIDEO KEGIATAN

LAMPIRAN 5: PUBLIKASI MEDIA MASSA

LAMPIRAN 1: ARTIKEL SORES

BUKTI UPLOAD ARTIKEL SORES



SORES ARTICLE

STRATEGY OF STATE SUKUK DEVELOPMENT IN THE NEW NORMAL ERA

♦ Ima Aaliah¹, Tasya Aspiranti², Westi Riani³

¹.ima@unisba.ac.id; ².Ad_tasya@yahoo.com; ³.westiriani@gmail.com

Abstract

In the new normal era, the government has made many adjustments, including adjustments in the state budget posture. The wider budget deficit faced by the government has prompted the government to further optimize its funding capability from the domestic market. This policy is not only to minimize the risk due to exchange rate fluctuations but also to further strengthen internal strength and the role of society in national development. The purpose of this article is to identify strategies carried out by the government in an effort to mitigate the impact of covid 19. The analytical method uses literature studies from various data references and literature sources. From the results of the data study, it was identified that there were many strategies rolled out by the government to strengthen the domestic economy. One of them, The government is increasingly intensively issuing state sukuk with series variations that can accommodate the many interests of individual investors. In addition, the state sukuk series that are issued are more based on accommodating environmental, social and energy issues.

Keywords: New Normal, State Sukuk, State Budget

I. Introduction

Covid 19 has changed many aspects of human life, from the way we work to the way we communicate. Covid 19 is not only related to health problems but also economic, social and political problems. In economic activity, the investment sector is one sector that is experiencing significant pressure. From OJK data, the realization of investment in Indonesia in the second quarter of 2020 reached Rp 191.9 trillion or decreased by 4.3% compared to the same period the previous year. The decline continued to reach 8.9% in the third quarter of 2020. OJK data shows that for the period 20 January 2020 to 30 March 2020, there was a withdrawal of foreign funds from the Indonesian financial market amounting to Rp. 167.9 trillion. This causes individual investors in Indonesia to experience high psychological pressure, thus encouraging panic selling. Panic selling is more due to emotional factors, not because of fundamental or technical considerations.

Even though the economy is under pressure, the government remains consistent in issuing national Sharia securities (SBSN) instruments. This activity is carried out by the government as an effort to provide a safe investment alternative for the community as well as to strengthen the state budget from the domestic market. In the midst of the Covid-19 pandemic, the Government has successfully issued Retail SBSN 4 times. The issuance of SBSN began with the issuance of the SR012 series on March 26, 2020 with sales achievements of Rp. 12.14 trillion. Furthermore, the government issued SR013 on September 30, 2020 with an achievement of Rp. 25.67 trillion, ST007 in December 2020 of Rp. 5.42 trillion, and SR014 in March 2021 of Rp. 16.71 trillion, bringing the total issuance of retail SBSN during the pandemic to Rp. 59.94 trillion. A very large number in the midst of an economy that is experiencing a slowdown. The very positive response from the investor community to the issuance of state sukuk (SBSN) is expected to further strengthen the state budget from the domestic market, considering that COVID-19 has had a significant impact on Indonesia's state budget deficit. From the description of this phenomenon, what strategies are carried out by the government to developing state sukuk in the new normal era?

II. Theory Overview

Sukuk are linguistically derived from Arabic, namely documents/certificates. In addition, the definition of sukuk according to POJK 18/POJK.04/2015 is Sharia securities in the form of certificates or proof of ownership which have the same value and represent an inseparable or undivided share (syuyu'/undivided share), of the underlying asset. According to the MUI fatwa no. 31 of 2002, sukuk are long-term securities based on sharia principles and issued by issuers to sharia bond holders. Sukuk require issuers to make income payments to Islamic bonds. Payment in the form of margin or fee. In addition, issuers must pay back to investors when they are due. According to the capital market supervisory agency or financial institution, sukuk is a form of sharia principle securities in the form of certificates of the same value and is an investment part that is not divided into ownership of tangible assets.

There are many varieties of sukuk, namely sukuk issued by companies or corporate sukuk and also sukuk issued by the government known as state sukuk. State sukuk, also known as State Sharia Securities(SBSN)are State Securities issued by the Government of the Republic

of Indonesia through the Ministry of Finance based on sharia principles as evidence of the investment share in an asset. Furthermore, according to Law no. 19 of 2008 state sukuk are State securities issued based on sharia principles, as evidence of the share of participation in SBSN assets, both in rupiah and foreign currencies. Sukuk have existed since 2005 and have continued to grow from the Al-Ijarah sukuk to 14 sukuk. Countries that have issued sukuk include Germany, England, Canada, Dubai, Pakistan, Arab, Qatar, Malaysia, Singapore, Japan, Korea, India, China, and Indonesia.

SBSN is issued with the aim of financing The State Revenue and Expenditure Budget (APBN) includes financing the development of state-owned projects. There are many benefits from the issuance of SBSN, namely: a) Increasing independence in financing national development; b) Providing Sharia-based investment and liquidity instruments; c) Support the acceleration of the development of infrastructure projects and other strategic projects; d) Optimizing the use of financing funds for capital expenditure/investment; e) Provide opportunities for the community to participate in financing the development of government projects.

According to PP No. 56 of 2011, not all projects can be funded by SBSN. The scope of project criteria that can be funded by SBSN are: 1) Infrastructure development; 2) Improving public services; 3) Empowerment of domestic industry; 4) Other government programs of a strategic nature. The requirements for projects funded by SBSN are; 1) Central government projects; 2) According to RPJM priorities; 3) Meet the readiness and eligibility criteria for implementation by Bappenas; 4) Has received approval from the DPR; 5) Have received allocations in the APBN; 6) Meets the criteria and does not conflict with Sharia principles; 7) Will not be transferred as long as it is an SBSN asset.

Types of State Sukuk

There are several types of SBSN in Indonesia, namely; 1) Retail Sukuk (SR) which is a type of state sukuk issued to retail investors with a minimum purchase of Rp. 1 million with a term of 3 years. This Sukuk provides fixed returns. Retail Sukuk are traded on the secondary market to facilitate liquidity for investors; 2) Savings Sukuk (ST) is a type of state sukuk designated for retail investors with a minimum purchase of Rp. 1 million. The term of the savings sukuk is 2 years but the savings sukuk cannot be traded in the secondary market; 3) Sukuk waqaf or cash waqf linked sukuk (CWLS) are a type of investment product that is quite unique where investors can invest while being waqf. Profits from the investment will be donated and channeled through waqf institutions (nazhir) in a program owned by nazhir.

In its implementation, SBSN uses a number of contracts, namely: 1) A contract for renting an asset known as an ijarah contract; 2) Mudharabah is a cooperation of two or more parties where one party is the investor, the other party is the provider of energy or expertise. When there is a loss, the person in charge is the investor, the profit is divided into two according to the agreement between the investor and the energy provider; 3) Musyarakah is a cooperation agreement to combine capital; 4) Istishna contract, which is a one-project financing contract with a period of time as a result of a mutual agreement.

III. Metode

This study uses quantitative descriptive analysis, which is to describe the data using tables and percentages. The type of research is a literature survey and a survey of data published by the DJPR of the Indonesian Ministry of Finance, and Bank Indonesia. Time period 2019-2021.

IV. Discussion

The Covid-19 pandemic has spread to almost all countries in the world. This was reinforced by a statement from the World Health Organization (WHO) in March 2020. WHO officially declared Covid-19 a global pandemic and assessed that the COVID-19 outbreak had reached the level of spread and its impact was very worrying for the community. On October 1, 2020, there were a total of 33.8 million global confirmed cases of Covid-19 with more than one million deaths (CFR 3.0%) in 215 infected countries and 179 local transmission countries. In Indonesia, there were 291,000 confirmed cases of Covid-19 with 10,856 deaths (CFR 3.7%). This number is estimated to continue to grow, considering that the COVID-19 vaccine has not been distributed massively to reach all levels of society. In Indonesia, Covid-19 cases still show an increasing trend in the last six months. The escalation of the Covid-19 pandemic does not only have a direct impact on the public health aspect but also provides a multiplier effect on social, economic and financial aspects.

From an economic perspective, the economic performance experienced a very significant decline. The level of public consumption is disrupted, investment is hampered and exports and imports contract. This pressure ultimately has an impact on the level of economic growth which has experienced a significant slowdown/decrease. From the financial side, there has been volatility in the financial market as investor confidence declines, the real sector performance declines, as well as pressure on company profitability and solvency.

Mitigation of Fiscal Policy for Economic Stability in the New Normal Era

At the beginning of 2020, the government projects national economic growth of 5.3%. However, due to covid 19, economic growth was corrected very significantly, reaching between 2.3% (severe scenario) to -0.4% (very severe scenario). With economic growth of 2.3% and even negative 0.4%, unemployment and poverty will occur in the community. The government estimates that with a heavy projection, the poverty rate will increase to 1.89 million people and the unemployment rate will increase by 2.92 million people. Meanwhile, if the impact of this covid is projected to be very heavy, then the poverty rate is estimated to increase to 4.89 million people and the unemployment rate to increase to 5.23 million people.

To anticipate the negative impact of covid 19, the government made changes to the posture of the 2020 State Budget in which the national economic recovery (PEN) policy was rolled out. PEN is part of the Government's extraordinary policy to overcome the negative impact of covid 19. In Presidential Regulation (PERPRES) No. 72/2020 concerning Amendments to Presidential Regulation 54/2020 concerning Changes in Posture and Details of the 2020 State Revenue and Expenditure Budget, a change in the posture of the 2020 State Budget has been stipulated where the state revenue budget is estimated at Rp. 1,699.9 trillion and the state budget is estimated at Rp. 2,739.16 Trillion. The state revenue budget consists of tax revenues of Rp.1,404.5 Trillion, Non-Tax State Revenues (PNBP) of Rp.294.1 Trillion, and grant receipts of Rp. 1.3 Trillion. The state budget consists of central government spending of Rp. 1,975.24 trillion, transfers to regions and village funds of Rp. 763.9 trillion. Thus, there is a deficit (budget financing) of IDR 1,039.2 trillion.

To cover the 2020 state budget deficit, budget financing is needed, which amounts to 6.34% of GDP. The government uses budget financing sources, using financing instruments, one of which is through debt instruments. In this crisis, the government mostly uses the issuance of Government Securities (SBN), and the rest uses loans. The issuance of SBN consists of Government Securities (SUN) and State Sharia Securities (SBSN/State Sukuk). The issuance of SBSN consists of eight types of instruments, both short-term and long-term, issued domestically or internationally, namely SPN-S, Indonesian National Certificate (SI), IFR, Indonesian Hajj Fund Certificate (SDHI), Project Based Sukuk (PBS), Retail Sukuk (SR), Savings Sukuk (ST), Wadiah Certificate (SW).

Financing Strategy in Handling Covid 19

To encourage the development of sharia finance, since 2009 the government has routinely issued sharia-based investment instruments called Sukuk. In accordance with the provisions of Law Number 19 of 2008 concerning State Sharia Securities, where every issuance of State Sukuk must obtain a Fatwa and/or a statement of Sharia conformity from the DSN-MUI. The National Sharia Council–Indonesian Ulema Council (DSN-MUI) has issued 6 (six) Fatwas related to State Sukuk which can be used as sharia guidelines in the context of their issuance. The Islamic financial market, including sukuk, has grown rapidly in Indonesia, although its share is very small compared to the conventional market. From OJK data, the total issuance of State Sukuk in 2018 reached Rp. 646.45 trillion or 35.14% of the total sukuk and state bonds in the capital market. Accumulatively, the total volume of SBSN issuance in the period 2008 - 2019 reached Rp. 1,230 trillion, with outstanding State Sukuk as of September 17, 2020 reaching Rp. 890 trillion. The issuance of SBSN in order to deal with the Covid-19 pandemic is not carried out through a special series but becomes part of the issuance of SBSN as a whole, namely through auction, retail, private placement methods, as well as through publications in both the domestic and international markets.

In an effort to accelerate the handling of COVID-19 and protect the economy from the crisis, the government has made five financing strategies. The five financing strategies are: 1) Optimizing sources of non-debt financing. This is done by utilizing the Excess Budget Remaining (SAL) in 2020, the post of the Government's endowment fund, as well as funds sourced from the Public Service Agency (BLU); 2) Implement flexibility in cash loan withdrawals. This is done through upsize program loans that currently exist from bilateral and multilateral development partners, including the World Bank, ADB, AFD, KfW, JICA, EDCF and AIIB. However, in this program loan upsize, there is an upper limit that must be complied with on an annual and medium-term basis from each development partner; 3) Perform flexibility in adding Government Securities (SBN). This step was carried out by upsize the issuance of domestic SBN and foreign currency SBN while taking into account financial market conditions. The government will also open up private placement opportunities from BUMN/Asset Institutions such as LPS, BPKH and other institutions; 4) Prioritizing the issuance of domestic SBN through market mechanisms (including retail) in order to support the handling of the Covid-19 pandemic while still paying attention to costs and risks as well as developing the SBN market; 5) Bank Indonesia support. Bank Indonesia does not directly absorb all issuance of SBN, but rather acts as a last resort. If the issuance of domestic SBN through the market mechanism does not reach the target, then Bank Indonesia will absorb the remaining issuance target. This step was carried out by upsize the issuance of domestic SBN and foreign currency SBN while taking into account financial market conditions. The government will also open up private placement opportunities from BUMN/Asset Institutions such as LPS, BPKH and other institutions; 4) Prioritizing the issuance of domestic SBN through market mechanisms (including retail) in order to support the handling of the Covid-19 pandemic while still paying attention to costs and risks as well as developing the SBN market; 5) Bank Indonesia support. Bank Indonesia does not directly absorb all issuance of SBN, but rather acts as a last resort. If the issuance of domestic SBN through the market mechanism does not reach the target, then Bank Indonesia will absorb the remaining issuance target. This step was carried out by upsize the issuance of domestic SBN and foreign currency SBN while taking into account financial market conditions. The government will also open up private placement opportunities from BUMN/Asset Institutions such as LPS, BPKH and other institutions; 4) Prioritizing the issuance of domestic SBN through market mechanisms (including retail) in order to support the handling of the Covid-19 pandemic while still paying attention to costs and risks as well as developing the SBN market; 5) Bank Indonesia support. Bank Indonesia does not directly absorb all issuance of SBN, but rather acts as a last resort. If the issuance of

domestic SBN through the market mechanism does not reach the target, then Bank Indonesia will absorb the remaining issuance target. BPKH and other institutions; 4) Prioritizing the issuance of domestic SBN through market mechanisms (including retail) in order to support the handling of the Covid-19 pandemic while still paying attention to costs and risks as well as developing the SBN market; 5) Bank Indonesia support. Bank Indonesia does not directly absorb all issuance of SBN, but rather acts as a last resort. If the issuance of domestic SBN through the market mechanism does not reach the target, then Bank Indonesia will absorb the remaining issuance target. BPKH and other institutions; 4) Prioritizing the issuance of domestic SBN through market mechanisms (including retail) in order to support the handling of the Covid-19 pandemic while still paying attention to costs and risks as well as developing the SBN market; 5) Bank Indonesia support. Bank Indonesia does not directly absorb all issuance of SBN, but rather acts as a last resort. If the issuance of domestic SBN through the market mechanism does not reach the target, then Bank Indonesia will absorb the remaining issuance target. but more as a last resort. If the issuance of domestic SBN through the market mechanism does not reach the target, then Bank Indonesia will absorb the remaining issuance target. but more as a last resort. If the issuance of domestic SBN through the market mechanism does not reach the target, then Bank Indonesia will absorb the remaining issuance target.

The General Strategy for Issuing SBSN in 2020 is 1) Make a joint agreement between the Ministry of Finance and Bank Indonesia (BI) whereby BI can purchase long-term SBSN in the primary market. buy long-term SBN in the primary market and act as a last resort. This refers to the Joint Decree (SKB) between the Minister of Finance and the Governor of Bank Indonesia Number: 190/KMK.08/2020 and Number: 22/4/KEP. GBI/2020 concerning Schemes and Coordination Mechanisms for Purchase of Government Securities and/or State Sharia Securities in the Primary Market to Maintain Sustainability of State Financial Management as the Implementation of Government Regulation in Lieu of Law Number 1 of 2020. The purchase mechanism by BI uses a priority order, which is as follows: BI can participate in the regular auction of SBN by submitting non-competitive bids, where the maximum number of purchases of non-competitive bids by BI in the regular auction for SUN instruments is 25%, while in SBSN it is 25%. 30%. If the target for the regular SBN auction has not been achieved, the Government will hold an additional auction (Green Shoe Option) on the following day. If the sales target from the additional auction and auction is still not met, then BI will carry out its function as a last resort by conducting a private placement in the amount of the shortfall in the SBN issuance target, namely: 1) Prioritizing the issuance of SBSN through regular auctions in the domestic market. In general, Financial market conditions both domestically and globally are currently very volatile as a result of the widespread Covid-19 outbreak and its impact on the global economy. For this reason, in addition to using an opportunistic issuance strategy, SBSN issuance is also carried out taking into account the state treasury condition. Currently, the Government is still prioritizing the issuance of SBSN through regular auctions, where at the beginning of 2020 a plan to conduct regular SBSN auctions 24 times a year has been set. The fulfillment of the financing target through the regular SBSN auction is supported by the establishment of the SBSN Main Dealer which has been in effect since 2020. The establishment of this main dealer is expected to become market makers. In addition, according to SKB I and II with Bank Indonesia, BI is the last resort in the SBN auction so that this provides an opportunity for the fulfillment of the SBSN financing target and is also expected to reduce issuance costs; 2) Issuing foreign currency SBSN in the international market by taking into account the timing and conditions of the global market and continuing to issue Green Global Sukuk. Despite facing the volatility of global financial market conditions, the Government continues to issue SBSN in the international market in order to avoid crowding out in the domestic market as well as to strengthen Indonesia's positioning in the global market. In June 2020, the Government, supported by Joint Lead Managers (JLM) and Co-Managers,

successfully issued Global Sukuk in the international market amounting to USD2.5 billion. The Global Sukuk consists of three tranches, namely a 5-year tenor of USD750 million (green sukuk) with a yield of 2.30%, 10-year tenor of USD 1 billion with a yield of 2.80%, and a 30-year tenor of USD 750 million with a yield of 3.80%. This Global Sukuk received a very good response from global investors as seen from the high orderbook of USD16.66 billion or almost 6.7 times the target of USD2.5 billion. The commitment to sustainable financing is carried out by dedicating a tenor of 5.

V. Conclusion

In the midst of the new normal era, the government remains optimistic about using state sukuk as a source of internal funding in the domestic market. The government has implemented several strategies to strengthen the state budget, including issuing various derivatives of retail sukuk products and developing various environmental, social and energy-based sukuk products. This is done to further expand the reach of investors not only the middle class, but also the individual community.

Bibliography

Pridityo, Anggoro, (2020). State Budget Financing Policy and Strategy for Issuing State Sukuk. State Sukuk Friends Bulletin. Edition 1

Laila, Nisful, (2017). State Sukuk in Indonesia: Comprehensive Analysis in Exploring Alternative Solutions and Strategies for Development of Indonesian State Sukuk. Nisful Laila Karil 17 (Book of Sukuk v2.pdf (unair.ac.id))

Musyaffa, Iqbal, (2020). State Budget 2020 Twice Changed Due to Covid 19. Ministry of Finance: 2020 APBN has changed twice due to Covid-19 (aa.com.tr)

Utomo, Wahyu, (2020). Dynamics of Fiscal Management in the Midst of the Covid 19 Pandemic. Buletin of Friends of State Sukuk. Edition 1

URGENSI NILAI- NILAI ISLAM DALAM MEMBENTUK PRODUKTIVITAS SUMBER DAYA MANUSIA

Perkembangan teknologi yang sangat cepat menuntut manusia harus bergerak lebih cepat. Jika tidak maka ia akan tertinggal di landasan. Tuntutan ritme kerja yang sangat dinamis, di satu sisi akan memotivasi seseorang menjadi sangat produktif. Namun di sisi lain, jika tidak diikuti dengan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai agama dalam bekerja maka bekerja hanya menyisakan kelelahan yang berkepanjangan, stress bahkan depresi. Adanya kecenderungan peningkatan stress di tempat kerja telah melahirkan banyak riset yang memasukan nilai-nilai spiritual dalam bekerja. Hasilnya menunjukkan korelasi positif antara pemahaman nilai-nilai religius yang baik dengan produktivitas pegawai di tempat kerja. Oleh karena itu penting untuk menanamkan nilai-nilai Islam sedini mungkin pada anak-anak agar menjadi karakter agamis dan bermoral sehingga pada saat dewasa mereka akan lebih siap menghadapi perubahan yang sangat dinamis sesuai dengan jamannya.

Dr. Ima Amaliah,
SE.,MSi; Dr. Tasya
Aspiranti,SE.,MSi;
Westi Riani,SE.,M.Sy;
Aan Julia,SE.,MSi

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara. Ia sebagai pilar utama dalam sebuah negara dan bangsa. SDM tidak dapat digantikan dengan mesin, uang, jabatan dan materi lainnya, ia adalah kunci kesuksesan sebuah korporasi dan kegiatan apapun di dunia ini. Islam memberikan kedudukan yang sama bagi manusia, Islam tidak membedakan manusia dari suku, bangsa dan kedudukan. Islam hanya membedakan manusia dari sisi ketaqwaannya. Nabi Muhammad saw bersabda: “Manusia berbeda-beda kualitasnya, maka orang yang paling baik di jaman jahiliyah, maka akan baik pula pada jaman Islam, bila mereka memahami Islam” (HR. Bukhari, Muslim dan Ahmad). Oleh karena itu membangun kualitas SDM yang kompetitif adalah membangun sebuah negara yang maju dan berperadaban karena SDM nya mampu bersaing dengan negara-negara lain.

Seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih, di mana manusia mendapatkan banyak kemudahan untuk mendapatkan apapun yang diinginkannya, kehadiran teknologi sedikit banyak memberi banyak pengaruh negative. Manusia menjadi kurang menghargai proses dan lebih beorientasi hasil. Hampir semua lini kehidupan mengadopsi gaya hidup seperti ini, termasuk di sector Pendidikan, sehingga sangat sulit untuk mendapatkan kualitas SDM yang berkarakter. Padahal SDM yang berkarakter akan menjadi pilar kuat bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, penting untuk dibahas bagaimana membangun manusia berkarakter yang dilandasi nilai-nilai agama sehingga akan lahir sumber daya manusia tangguh dan kompetitif dalam perekonomian. Ada banyak studi empiric yang mulai memasukkan nilai-nilai agama menjadi bagian dari budaya kerja suatu perusahaan. Hasilnya terdapat perbedaan yang sangat signifikan terhadap kinerja dan kepuasan SDM dalam melakukan aktivitas rutinnnya di kantor. Agama tidak lagi menjadi symbol tetapi menjadi kebutuhan untuk mencapai tujuan perusahaan.

APA ITU NILAI-NILAI ISLAM?

Sebelum membahas nilai-nilai Islam maka pada bagian awal ini akan dibahas konsep dari nilai itu sendiri agar kita dapat memahami konsep nilai-nilai Islam secara utuh. Nilai didefinisikan sebagai usaha untuk memberikan penghargaan terhadap sesuatu, atau memberikan perbandingan antara sesuatu dengan sesuatu lainnya. Nilai merupakan realitas abstrak yang dirasakan dalam diri sebagai daya pendorong untuk menjadi pedoman hidup (Fuaduddin & Cik Hasan Basri, 2002) Dengan demikian, nilai yang terbentuk pada diri seseorang akan terwujud keluar dalam berbagai pola tingkah laku atau sikap, cara berpikir dan menumbuhkan perasaan tertentu. Nilai adalah pensifatan untuk memberi penghargaan terhadap sesuatu ditinjau dari segi manfaat bagi kehidupannya. Nilai berhubungan dengan kehidupan

manusia. Oleh karenanya istilah nilai disebut sebagai nilai hidup atau nilai kehidupan. Menurut Spranger ada 6 nilai hidup (*levens waarden atau value of life*), yaitu: ekonomi, politik, kemasyarakatan, ilmu pengetahuan, kesenian, dan agama. Lebih lanjut, Sigit memodifikasi 6 nilai hidup tersebut menjadi 7 nilai hidup, yaitu: ilmu pengetahuan, ekonomi, keindahan, politik, keagamaan, kekeluargaan dan kejasmanian (Jempa, 2017). Di sini terlihat ada perbedaan pandangan antara Spranger dan Sigit. Sigit menambahkan satu nilai yaitu kesenian yang diistilahkan dengan keindahan, kemasyarakatan disebutnya kekeluargaan, dan ditambah satu nilai lagi yaitu kejasmanian. Empat nilai lainnya sama dengan pemikiran Spranger yaitu ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan keagamaan. Dengan demikian, 7 nilai hidup versinya Sigit adalah keindahan, kekeluargaan, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, keagamaan dan kejasmanian. Muhadjir (tahun) membagi nilai hidup menjadi 9 nilai hidup yaitu rasional-etis, aestetis, harkat & martabat, kejasmanian, sosial-etis, berkuasa untuk pengabdian, efisiensi-manusiawi, hak azasi dan keyakinan (Jempa, 2017)

Nilai agama, khususnya agama Islam bersumber dan berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan. Semua nilai kehidupan manusia berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan yang menjadi dasar agama. Kuntowijoyo (1998) mengenai struktur keagamaan Islam tidak dikenal dikotomi antara domain duniawi dan domain agama. Konsep tentang agama di dalam Islam bukan semata-mata teologi, sehingga serba-pemikiran teologi bukanlah karakter Islam. Nilai-nilai Islam pada dasarnya bersifat *all-embracing* bagi penataan sistem kehidupan sosial, politik, ekonomi dan budaya (Kuntowijoyo, 1998). Dari pandangan ini dapat disimpulkan nilai Islam pada dasarnya memberikan penataan yang bersifat saling berkaitan antara berbagai lapangan hidup manusia, seperti kehidupan sosial, politik, ekonomi dan budaya.

Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, di mana prinsip satu dengan prinsip lainnya terkait erat membentuk satu kesatuan utuh. Nilai merupakan patokan dan prinsip-prinsip untuk menimbang atau menilai sesuatu tentang baik atau buruk, berguna atau sia-sia, dihargai atau dicela. Wujud nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dalam lapangan kehidupan manusia. Ini sejalan dengan karakteristik Islam yang diungkapkan Musa (1988), yaitu: Mengajarkan kesatuan agama, kesatuan politik; kesatuan social; agama yang sesuai dengan akal dan pikiran; agama fitrah dan kejelasan, agama kebebasan dan persamaan, dan agama kemanusiaan (Musa, 1988) Lapangan kehidupan manusia harus merupakan satu kesatuan antara satu bidang dengan bidang kehidupan lainnya.

Dalam pembagian dimensi kehidupan Islam terdapat 3 dimensi yaitu aqidah, Syariah dan akhlak, namun secara garis besar nilai Islam lebih menonjol dalam wujud nilai akhlak

SUMBER DAN MACAM-MACAM NILAI AGAMA ISLAM

1. Sumber Nilai Agama Islam

Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup di dunia yang merupakan jembatan menuju akhirat. Agama mengandung nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kebutuhan fitrahnya karena tanpa landasan spiritual yaitu agama, manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang bertentangan yaitu kebaikan dan kejahatan. Nilai-nilai agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai tersebut manusia akan turun ke tingkat kehidupan hewan yang sangat rendah karena agama mengandung unsur kuratif terhadap penyakit sosial. Semua nilai yang terdapat dalam ajaran agama Islam dan merupakan nilai-nilai keagamaan (Islam), tidak semata-mata mengandung aspek teologis tetapi juga mencakup dan mengatur seluruh aspek kehidupan. Nilai-nilai tersebut ditemukan dalam enam jenis materi pelajaran, yaitu: (1) Tauhid/aqidah, (2) Fiqih/ Syariah, (3) Quran, (4) Hadits, (5) Akhlak, (6) Tarikh/ Sejarah Islam. Setiap materi memiliki nilai-nilai masing-masing, baik nilai Uluhiyah maupun nilai Insaniyah.

- a Nilai Ilahi, yaitu nilai yang dititahkan Tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu ilahi. Alqur'an dan As-Sunnah merupakan sumber nilai Ilahi, sehingga bersifat statis dan kebenarannya mutlak.
- b Nilai Insani atau duniawi yaitu nilai yang tumbuh atau kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia (Adlan, 2008)

Dari sumber nilai keagamaan tersebut, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai Islami yang pada dasarnya bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang harus senantiasa dicerminkan oleh setiap manusia dengan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari dari hal-hal kecil sampai yang besar sehingga akan menjadi manusia yang berperilaku utama dan berbudi mulia.

2. Macam-Macam Nilai Agama Islam

Nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam sangat luas cakupannya karena agama Islam bersifat universal menyangkut seluruh kehidupan manusia dari berbagai kehidupan manusia dari berbagai segi kehidupan, sehingga seluruh kehidupan manusia dan aktivitas manusia harus sesuai ajaran agama agar manusia dapat memperoleh keselamatan dan

kebahagiaan dunia akhirat. Selain itu, agama sebagai pembentuk sistem nilai dalam diri individu (Adlan, 2008). Dalam agama Islam ada dua kategori nilai yaitu pertama, nilai yang bersifat normatif yaitu nilai-nilai dalam Islam yang berhubungan baik dan buruk, benar dan salah, diridhai dan dikutuk Allah; Kedua, nilai yang bersifat operatif, yaitu nilai dalam Islam mencakup hal yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia mencakup:

- a Wajib, apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan mendapat dosa
- b Sunnah, apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa
- c Mubah, apabila dikerjakan tidak mendapat dosa dan apabila tidak dikerjakan mendapat pahala
- d Makruh, apabila dikerjakan tidak mendapat dosa (tapi dibenci Allah) dan bila tidak dikerjakan tidak mendapat kedua-duanya (pala dan dosa)
- e Haram, apabila dikerjakan mendapat dosa dan apabila tidak dikerjakan mendapat pahala (Arifin, 1987).

Kelima nilai tersebut berlaku dalam situasi dan kondisi yang biasa, kecuali bila ada perubahan hukum jika situasi yang darurat. Jadi kelima nilai tersebut akan berubah apabila ada illat yang sangat mendesak. Adapun sistem nilai itu dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu;

- 1) Nilai keagamaan, nilai yang berkaitan dengan bidang agama.
- 2) Nilai kemasyarakatan, nilai yang berkaitan dengan bidang sosial.
- 3) Nilai kesusilaan, nilai yang berkaitan dengan etika atau norma-norma.

Berdasarkan sistem nilai-nilai yang dipakai di dalam pendidikan dapat membedakan antara pendidikan kemasyarakatan, pendidikan kesusilaan, pendidikan keagamaan, pendidikan Islam dan pendidikan yang lainnya. Selanjutnya Muhaimin (tahun) mengatakan bahwa nilai-nilai keislaman atau agama mempunyai dua segi yaitu: “segi normatif” dan “segi operatif”. Segi normatif menitikberatkan pada pertimbangan baik buruk, benar salah, hak dan batil, diridhoi atau tidak. Sedangkan segi operatif mengandung lima kategori yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia, yaitu baik buruk, setengah baik, netral, setengah buruk dan buruk.

TUJUAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM

tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana individu hidup (Zuhairini, 1995) Adapun tujuan pendidikan Islam adalah sejalan dengan pendidikan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk Allah SWT yaitu semata-mata hanya beribadah kepada-Nya. Faisal (1995) merinci tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

- a Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah Mahdlah.
- b Membentuk manusia muslim di samping dapat melaksanakan ibadah mahdlah dapat juga melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai orang per orang atau sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- c Membentuk warga negara yang bertanggung jawab pada Allah SWT sebagai pencipta-Nya.
- d Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki masyarakat.
- e Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu agama dan ilmu-ilmu Islam yang lainnya.

Tujuan nilai pendidikan Islam adalah:

- a Menyiapkan dan membiasakan anak dengan ajaran Islam sejak kecil agar menjadi hamba Allah swt yang beriman.
- b Membentuk anak muslim dengan perawatan, bimbingan, asuhan, dan pendidikan pra natal sehingga dalam dirinya tertanam kuat nilai-nilai keislaman yang sesuai fitrahnya.
- c Mengembangkan potensi, bakat dan kecerdasan anak sehingga mereka dapat merealisasikan dirinya sebagai pribadi muslim.
- d Memperluas pandang hidup dan wawasan keilmuan bagi anak sebagai makhluk individu dan sosial.

MEMBANGUN SUMBER DAYA INSANI BERKARAKTER ISLAM

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. Hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Budi pekerti luhur, kesantunan, dan relegiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat.

Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan

dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari Pendidikan (Permendiknas, 2006)

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, ahlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral (Kemendiknas, 2010). Oleh karena itu, pendidikan karakter secara lebih luas dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik di sekolah, lingkungan masyarakat dan di lingkungan rumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orang tua. Evaluasi dari keberhasilan pendidikan karakter ini tidak dapat dinilai dengan tes formatif atau sumatif yang dinyatakan dalam skor, tetapi tolak ukur dari keberhasilan pendidikan karakter adalah terbentuknya peserta didik yang berakarakter; berakhlak, berbudaya, santun, religius, kreatif, inovatif yang teraplikasi dalam kehidupan di sepanjang hayatnya. Konfigurasi karakter sebagai sebuah totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dapat dikelompokkan dalam: Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*). Keempat proses psikososial (olah hati, olah pikir, olah raga, dan olahraga dan karsa) tersebut secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, yang bermuara pada pembentukan karakter yang menjadi perwujudan dari nilai-nilai luhur (Kemendiknas, 2010) Pendidikan karakter menjadi salah satu akses yang tepat dalam melaksanakan character building bagi generasi muda; generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dengan dibekali iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Pendidikan agama merupakan salah satu materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Oleh

karena itu, pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran wajib baik dari sekolah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik secara bersama-sama serta berkesinambungan.

Pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam (PAI) mempunyai posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama menjadi materi wajib yang diajarkan pada setiap sekolah. Pendidikan agama Islam pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama di sekolah dapat diinternalisasikan dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah dan lebih mengutamakan pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai agama akan membentuk akhlak seorang anak didik. Akhlak selalu menjadi sasaran utama dari proses pendidikan dalam Islam, karena akhlak dianggap sebagai dasar bagi keseimbangan kehidupan manusia yang menjadi penentu keberhasilan bagi potensi paedagogis yang lain. Menurut Mahmud (2003), terdapat empat prinsip akhlak yaitu:

- a Hikmah ialah situasi keadaan psikis dimana seseorang dapat membedakan antara hal yang benar dan yang salah.
- b Syajaah (kebenaran) ialah keadaan psikis dimana seseorang melampiaskan atau menahan potensialitas aspek emosional dibawah kendali akal
- c Iffah (kesucian) ialah mengendalikan potensialitas selera atau keinginan dibawah kendali akal dan syariat
- d 'adl (keadilan) ialah situasi psikis yang mengatur tingkat emosi dan keinginan sesuai kebutuhan hikmah di saat melepas atau melampiaskannya

Prinsip akhlak di atas menegaskan bahwa fitrah jiwa manusia terdiri dari potensi nafsu yang baik dan potensi nafsu yang buruk, tetapi melalui pendidikan diharapkan manusia dapat berlatih untuk mampu mengontrol kecenderungan perbuatannya kearah nafsu yang baik. Oleh karena itu, Islam mengutamakan proses pendidikan sebagai agen pembentukan akhlak pada anak. Islam selalu memposisikan pembentukan akhlak atau karakter anak pada pilar utama tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan pembentukan akhlak pada anak, Imam al Ghazali menawarkan sebuah konsep pendidikan yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah. Menurut Imam Al Gazali mendekatkan diri kepada Allah merupakan tolak ukur kesempurnaan manusia, dan untuk menuju ke sana ada jembatan yang disebut ilmu pengetahuan (Rusn, 1998).

Ibn Miskawaih menambahkan tidak ada materi yang spesifik untuk mengajarkan akhlak, tetapi materi dalam pendidikan akhlak dapat diimplementasikan ke dalam banyak ilmu asalkan tujuan utamanya adalah sebagai pengabdian kepada Tuhan (Suwito, 2004). Pendapat Imam Al Gazali dan Ibn Miskawaih menggambarkan bahwa akhlak merupakan pilar utama dari tujuan pendidikan di dalam Islam.

PRODUKTIVITAS SUMBER DAYA MANUSIA

Produktivitas adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris *productivity*. *Productivity* sendiri merupakan gabungan dari *product* dan *activity*. Jadi, apabila diartikan secara menyeluruh pengertian produktivitas adalah kegiatan menghasilkan produk barang atau jasa. Secara umum, produktivitas adalah kemampuan seseorang, sistem, atau perusahaan untuk menghasilkan sesuatu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Arti produktivitas sendiri masih berkaitan dengan daya produksi dan keproduktifan. Dalam proses produksi, produktivitas digunakan untuk menilai tingkat efisiensi pabrik, mesin, sistem, atau seseorang dalam mengubah input menjadi output yang diinginkan.

Dalam produktivitas terdiri dari tiga unsur penting, yakni efektivitas, efisiensi, dan kualitas. Efektivitas dijadikan sebagai nilai dari ketepatan dalam pemilihan teknik supaya suatu pekerjaan bisa mencapai target. Lalu efisiensi dijadikan sebagai nilai ketepatan dalam melaksanakan pekerjaan dengan penghematan sumber daya. Sementara kualitas dijadikan sebagai nilai dari ketepatan untuk menyatakan seberapa jauh tingkat pemenuhan atas berbagai spesifikasi, persyaratan atau harapan pelanggan.

Islam merupakan agama yang komprehensif yaitu tidak hanya mengatur ibadah tetapi juga kegiatan muamalah. Salah satu topik muamalah yang menjadi perhatian Islam adalah konsep kerja. Kerja merupakan pendorong utama aktivitas perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Secara mikro kerja merupakan sarana bagi setiap manusia untuk dapat tetap bertahan hidup, sarana untuk mencari nafkah. Dengan bekerja seseorang akan dapat memenuhi dan mencukupi kebutuhan hidupnya. Dengan bekerja maka seseorang memiliki harga diri lebih tinggi dibandingkan peminta-minta. Semangat dan kemampuan atau keterampilan kerja seseorang juga akan menentukan tingkat kesejahteraannya (hayyatan thayyibah). Disamping itu, bekerja akan meneguhkan fitrah dan martabat kemanusiaannya dihadapan Allah. Dengan bekerja seseorang telah menjadi bagian dari siklus rezeki (sunnatullah), yaitu memberi nilai dan mafaat kepada sesama manusia (alturistik).

Pada tataran makro aktivitas kerja masyarakat menjadi bagian faktor produksi yang sangat menentukan agregat produktivitas yang menjadi ukuran tingkat pertumbuhan ekonomi

suatu negara. Dengan demikian kemampuan kerja masyarakat dan produktivitasnya menjadi aspek penentu maju dan mundurnya suatu bangsa. Dalam hal ini, negara mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kemampuan kerja masyarakat dan menyediakan lapangan Kerja. Ketidakmampuan masyarakat dalam bekerja akan menimbulkan kemiskinan dan keterbatasan lapangan kerja juga akan menimbulkan pengangguran. Oleh karena itu, sistem Ekonomi Islam tidak sekedar memandang kerja sebagai pendorong utama aktivitas perekonomian, tapi lebih dari itu kerja merupakan perbuatan mulia dalam rangka mewujudkan kemaslahatan bersama. Bekerja merupakan perintah Allah SWT dan menjadi sunnah Rosulullah SAW, sehingga segala bentuk pengangguran, termasuk meminta-minta merupakan perbuatan tercela. Dengan demikian, bekerja dalam sistem ekonomi Islam merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim sebagai kewajiban syara' dan dipandang sebagai bentuk ibadah bagi yang melakukannya.

KONSEP KERJA DAN PRODUKTIVITAS DALAM ISLAM

Dalam agama Islam, tindakan atau sesuatu yang dikerjakan seseorang seringkali didefinisikan dengan istilah amalan. Amalan atau pekerjaan dalam Islam diarahkan untuk memenuhi kewajiban seseorang sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Menurut Asyraf Hj Ab Rahman istilah “kerja” dalam Islam bukanlah semata-mata merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu siang maupun malam, dari pagi hingga sore, terus menerus tak kenal lelah, tetapi mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta negara (Muhammad Iqbal Noor, 2012). Menurut Pramandhika, seseorang yang bekerja adalah mereka yang menyumbangkan jiwa dan tenaganya untuk kebaikan diri, keluarga, masyarakat, dan negara tanpa menyusahkan orang lain. Oleh karena itu, kategori “ahli surga” seperti yang digambarkan dalam al-Qur'an bukanlah orang yang mempunyai pekerjaan/jabatan yang tinggi dalam suatu organisasi, tetapi orang yang mempunyai derajat taqwa kepada Allah, yaitu orang yang khusyu dalam shalatnya, baik tutur katanya, memelihara kemaluannya serta menunaikan tanggung jawab sosialnya seperti mengeluarkan zakat dan lainnya. Selain Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidup, hadits dalam Islam juga merupakan pedoman bagi manusia dalam bertindak atau melakukan suatu perbuatan, berikut merupakan beberapa Hadits yang menjelaskan pentingnya bekerja dalam Islam: “Rasulullah SAW. pernah ditanya, pekerjaan apa yang paling baik? Beliau menjawab, pekerjaan terbaik adalah usaha yang seseorang dengan tangannya sendiri dan semua perjualbelian yang dianggap baik.” (HR. Ahmad dan Baihaqi) (Muhammad Iqbal Noor, 2012)

Dalam hadits yang disebutkan diatas, menunjukan bahwa bekerja merupakan perbuatan yang sangat baik dan mulia dalam ajaran Islam. Bekerja bahkan dapat menjadikan seseorang dapat diampuni dosa-dosanya. Bagi orang yang bekerja dengan tangannya sendiri untuk memuhi kebutuhan hidupnya maupun kebutuhan anak dan isterinya, maka orang seperti ini dikategorikan sebagai jihad fi sabilillah. Dengan demikian bekerja dalam ajaran Islam merupakan sesuatu yang penting dan harus sesuai dengan apa yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Bekerja untuk mencari nafkah adalah hal yang istimewa dalam pandangan Islam. Allah telah berjanji kepada orang yang beriman dan melakukan pekerjaan yang baik bahwa bagi mereka ampunan Allah dan ganjaran yang besar. Ayat ini menunjukkan bahwa adanya motivasi kerja yang utuh dalam Islam. Motivasi bekerja untuk mendapatkan ampunan dan ganjaran Allah adalah motivasi terbesar bagi seorang muslim. Bekerja dalam Islam tidak hanya mengejar "bonus duniawi" namun juga sebagai amal soleh manusia untuk menuju kepada kekekalan. Allah SWT berfirman dalam QS. Adz-Dzariyat/51:22 disebutkan : Terjemah: *"Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rezkimu dan terdapat (pula) apa yang dijanjikan kepadamu"*. Allah SWT berfirman dalam QS. Hud/11:9 berfirman: *"Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh)"*.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ankabut/29:60 disebutkan : Terjemah: *"Dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezkinya sendiri. Allah-lah yang memberi rezki kepadanya dan kepadamu dan dia Maha mendengar lagi Maha Mengetahui"*. Dari ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah menjamin rezeki tiap-tiap umatnya yang bekerja di jalan-Nya, bahkan dari sesuatu yang tidak pernah terpikir sekalipun. Hasil kerja dari seseorang dapat dilihat dari tingkat produktivitasnya.

Produktivitas, secara terminologi sangat erat kaitannya bekerja. Jadi, bisa disimpulkan bahwa produktivitas dalam Islam, khususnya yang dibahas didalam Al-qur'an merupakan sesuatu konsep yang sangat penting. Adapun ayat-ayat yang membahas mengenai produktivitas yaitu firman Allah dalam Al-qur'an Q.S An-Nisa' ayat 95 Terjemahnya: *"Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur (halangan) dengan harta dan jiwanya. Allah melebihkan derajat orang – orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk (tidak ikut berperang tanpa halangan). Kepada masing-masing, Allah menjanjikan (pahala) yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar"*. Kata kunci dari ayat diatas, terkait produktivitas adalah kata "berjihad".

Akan tetapi, ayat tersebut harus dipahami secara konseptual bukan secara kontekstual. Seandainya kita memahami ayat tersebut secara kontekstual, kata “berjihad” dalam ayat tersebut cenderung dekat dengan kata “berperang”, atau dengan kata lain bahwa jihad itu diartikan perang secara fisik. Akan berbeda seandainya kita memahami ayat tersebut secara konseptual karena kata ‘berjihad’ dalam ayat tersebut akan mempunyai makna yang lebih luas dan mendalam. Secara konseptual, kata “berjihad” dalam ayat tersebut dapat diartikan “bekerja”.

Makna bekerja disini bukan dalam arti bekerja saat terjadi peperangan, tetapi bekerja dalam arti yang sangat luas. Islam melarang menyia-nyiakan apapun bahkan menuntut untuk memanfaatkan apa saja menjadi sesuatu yang lebih baik. firman Allah dalam Al- Qur'an Surat Al-Asr 1-2 : *“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian“*. Inilah ayat yang menggambarkan bahwa sangat penting untuk memanfaatkan sumber daya yang telah dianugerahkan Allah SWT. Dari input yang berupa waktu akan terlihat tingkat produktivitas seseorang, ada yang waktu tersebut hanya terbuang sia-sia tanpa menghasilkan sesuatu peningkatan apapun, namun ada juga orang yang memanfaatkan waktu dengan sangat baik sehingga terlihat adanya peningkatan demi peningkatan dari segi ibadahanya, pekerjaannya, perilakunya, amal salehnya, dan lain-lain.

Kelayakan produktivitas tercermin pada besarnya produksi, kualitas produk, efektivitas dan efisiensi serta realisasi kepuasan para pekerja pada tingkat maksimal. Karena itu, sebaiknya masyarakat diarahkan pada perkembangan kepribadian yang produktif sehingga kelayakan produksi dapat tercapai. Kelayakan produksi sangat tergantung pada profesionalisme kerja individu. Professionalisme tidak tergantung hanya pada keahlian dan keterampilan kerja individu atau situasi kerja yang kondusif tetapi juga pada faktor-faktor psikis. Misalnya, minat individu terhadap pekerjaan dan rasa terlibat dengan profesi dan lembaga. Hal itu tergantung pada pemahaman individu terhadap nilai kerja, urgensi dan peranannya dalam produksi dan hubungannya dengan strategi umum produksi (Mursi, 1997).

Dalam Islam sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an surat Fushilat 41: 33 Terjemah: *“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"*. Amal pekerjaan pada ayat ini dan ayat lainnya, meliputi amal keagamaan yakni melaksanakan amal syariah dan amal lainnya, terutama pekerjaan industrial. Balasan bagi amal yang baik juga meliputi materi dalam kehidupan di dunia, meskipun balasan itu dimaksud sebagai petunjuk terhadap balasan materi di dunia, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Yunus 10 : 61 *“Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca*

suatu ayat dari Al Quran dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar zarrah (atom) di bumi ataupun di langit. tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)” Ayat diatas menjelaskan bahwa apapun yang kita kerjakan di dunia sudah tercatat dalam kitabnya. Sehingga pentingnya penghayatan terhadap makna-makna yang terkandung dalam al-Quran.

Dengan penghayatan tersebut diharapkan tumbuh sikap yang konsekuen dalam perilaku yang selalu megarah pada cara kerja yang efisien dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dalam bekerja. Sikap seperti ini merupakan modal dasar yang selalu berorientasi pada nilai-nilai produktif. Firman Allah dalam Al-Qur’an surat al-Kahfi 18 : 7 Terjemah : “*Sesungguhnya kami Telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya* ”. Ayat diatas menjelaskan bahwa hamparan bumi dengan segala isinya agar manusia berusaha secara produktif mengelolanya untuk kemaslahatan dan sumber penghidupan bagi manusia (Rusdi, 2017).

Setiap orang berhak atas segala hasil usahanya seperti disebutkan pada firman Allah dalam Al-Qur’an surat An-N isaa (4) : 32 yaitu: “*Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karuniaNya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*” Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang berhak atas segala hasil usahanya yang berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Karena itu setiap pelaku ekonomi harus mematuhi prinsip-prinsip dasar Islam tentang ajaran sosial ekonomi, seperti jujur dan adil dalam berbuat, berucap, dan bersikap terhadap orang lain. Perekonomian masyarakat yang didasari dengan kejujuran dan keadilan akan menjadi maju dan berkembang serta dapat mewujudkan kemakmuran masyarakat.

PRINSIP BEKERJA MENURUT ISLAM

Menurut Syamsudin, seseorang pekerja atau pengusaha muslim dalam melakukan berbagai aktivitas usaha harus selalu bersandar dan berpegang teguh pada prinsip berikut:

- 1) Seorang muslim harus bekerja dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. Karena dalam kacamata syariat, bekerja hanyalah untuk menegakan ibadah kepada Allah SWT

agar terhindar dari hal-hal yang diharamkan dan dalam rangka memelihara dari sifatsifat yang tidak baik, seperti meminta-minta atau menjadi beban orang lain.

- 2) Seorang muslim dalam usaha berhias diri dengan akhlak mulia, seperti: sikap jujur, amanah, menepati janji, memunaikan hutang dan membayar hutang dengan baik, memberi kelonggaran orang yang sedang mengalami kesulitan membayar hutang, menghindari sikap menanggukuhkan pembayaran hutang, tamak, menipu, kolusi, melakukan pungli (pungutan liar), menyuap dan memanipulasi atau sejenisnya.
- 3) Seorang muslim harus bekerja dalam hal-hal yang baik dan usaha yang halal. Sehingga dalam pandangan seseorang pekerja dan pengusaha muslim, tidak akan sama antara proyek dunia dan proyek akhirat. Baginya tidak akan sama antara yang halal dan haram. Ia akan selalu menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram, bahkan hanya sebatas yang dibolehkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Seorang muslim dalam bekerja harus menunaikan hak-hak yang ditunaikan, baik yang terkait dengan hak-hak Allah SWT atau yang terkait dengan hak-hak manusia. Karena menunda pembayaran hutang bagi orang yang mampu merupakan suatu kedzaliman. Menyia-nyiakan amanah dan melanggar perjanjian bukanlah akhlak seorang muslim, hal itu merupakan kebiasaan orang-orang munafik.
- 4) Seorang muslim harus terhindar dari transaksi riba atau berbagai bentuk usaha haram lainnya yang menggiring ke arahnya. Karena dosa riba sangat berat dan harta riba tidak berkah, bahkan hanya akan mendatangkan kutukan dari Allah SWT dan Rasul-Nya, baik di dunia maupun akhirat.
- 5) Seorang muslim tidak boleh memakan harta orang lain dengan cara haram dan batil, karena kehormatan harta seseorang seperti kehormatan darahnya. Harta seorang muslim haram untuk diambil kecuali dengan kerelaan hatinya dan sebab syar'i untuk mengambilnya, seperti upah kerja, laba usaha, jual beli, hibah, warisan, dan yang semisalnya.
- 6) Seorang pekerja atau pengusaha muslim harus menghindari segala bentuk sikap maupun tindakan yang bisa merugikan orang lain. Ia juga harus bisa menjadi mitra yang handal sekaligus competitor yang bermoral yang selalu mengedepankan kaidah "Segala bahaya dan yang membahayakan adalah haram hukumnya".
- 7) Seorang pekerja atau pengusaha muslim harus berpegang teguh pada aturan syari'at dan bimbingan Islam agar terhindar dari pelanggaran dan penyimpangan yang mendatangkan saksi hukum dan cacat moral.

- 8) Seorang muslim dalam bekerja dan berusaha harus bersikap loyal kepada kaum mukminin dan menjadikan ukhuwah diatas kepentingan bisnis, sehingga bisnis tidak menjadi sarana untuk menciptakan ketegangan dan permusuhan sesama kaum muslimin. Dan ketika berbisnis jangan berbicara sosial, sementara ketika bersosial jangan berbicara bisnis, karena berakibat munculnya sikap tidak ikhlas dalam beramal dan berinfak.

Prinsip bekerja dalam Islam juga dijelaskan oleh Akh. Muwafik Saleh (2009) mengatakan selama ini, banyak orang bekerja untuk mengajar materi belaka demi kepentingan duniawi, mereka tak sedikitpun memerdulikan kepentingan akhirat kelak. Oleh karena itu, sudah saatnya para pekerja bekerja dengan motivasi yang dapat memberikan kepribadian yang baik dan dibenarkan oleh Islam yang harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Niat Baik dan Benar (Mengharap Ridha Allah SWT) Sebelum seseorang bekerja, harus mengetahui apa niat dan motivasi dalam bekerja, niat inilah yang akan menentukan arah pekerjaan. Jika niat bekerja hanya untuk mendapatkan gaji, maka hanya itulah yang akan didapat. Tetapi jika niat bekerja sekaligus untuk menambah simpanan akhirat, mendapat harta halal, serta menafkahi keluarga, tentu akan mendapatkan sebagaimana yang diniatkan. Rasulullah SAW bersabda: Dari Sa'ad bin Abu Waqqash radiallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda kepadanya: "Sesungguhnya apa saja yang kamu nafkahkan (bekerja) yang kamu niatkan untuk mencari keridhaan Allah niscaya kamu akan diberi pahala sebagai apa yang kamu sediakan untuk makan istrimu." (HR. Bukhari-Muslim)
- 2) Takwa Dalam Bekerja Takwa di sini terdapat dua pengertian. Pertama, taat melaksanakan perintah dan menjauhi segala bentuk larangan-Nya. Kedua, sikap tanggung jawab seorang muslim terhadap keimanan yang telah diyakini dan diikrarkannya. Orang yang bertakwa dalam bekerja adalah orang yang mampu bertanggung jawab terhadap segala tugas yang diamanahkan. Orang yang bertakwa atau bertanggung jawab akan selalu menampilkan sikap-sikap positif, untuk itu orang yang bertakwa dalam bekerja akan menampilkan sikap-sikap sebagai berikut:
 - a Bekerja dengan cara terbaik sebagai wujud tanggung jawab terhadap kerja dan tugas yang diamanahkan.
 - b Menjauhi segala bentuk kemungkaran untuk dirinya dan orang lain dalam bekerja. Misalnya, tidak malas-malasan, merugikan rekan kerja, dsb.
 - c Taat pada aturan. Hanya menginginkan hasil pekerjaan yang baik dan halal. Allah SWT menjamin balasan kepada orang-orang yang bertaqwa dalam

kehidupan ini, termasuk dalam bekerja. Firman Allah SWT dalam QS. At-Talaq/65:2 disebutkan: Terjemah: “Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar.

- d Ikhlas Dalam Bekerja Ikhlas adalah syarat kunci diterimanya amal perbuatan manusia disisi Allah SWT. Suatu kegiatan atau aktivitas termasuk kerja jika dilakukan dengan keikhlasan maka akan mendatangkan rahmat dari Allah SWT. Adapun ciri-ciri orang yang bekerja dengan Ikhlas yaitu:

- 1) Bekerja semata-mata mengharap ridha Allah SWT.
- 2) Bersih dari segala maksud pamrih dan ria.
- 3) Penuh semangat dalam mengerjakan seluruh tugas pekerjaan.
- 4) Tidak merasa rendah karena makian atau cercaan sehingga tidak mengurangi semangat dalam bekerja. Allah SWT berfirman dalam QS. Ali-Imran/3:29 disebutkan : *“Katakanlah: "Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”*.

Mencari rezeki yang halal dalam agama Islam hukumnya wajib. Ini menandakan bagaimana penting mencari rezeki yang halal. Dengan demikian, motivasi kerja dalam Islam bukan hanya memenuhi nafkah semata tetapi sebagai kewajiban ibadah fardlu lainnya. Islam sangat layak untuk dipilih sebagai jalan hidup (*way of life*). Islam tidak hanya berbicara tentang moralitas akhlak, tetapi juga memberikan peletakan dasar tentang konsep-konsep membangun kehidupan dan peradaban tinggi. Islam menganjurkan umatnya agar memilih aktivitas dan karir yang benar-benar selaras dengan kecenderungan dan bakatnya.

Dengan demikian, Islam meletakkan dasar yang kuat akan kebebasan berusaha. Hanya saja, untuk menghindari gejala-gejala kejahatan, Islam meletakkan batasan-batasan. Tujuan itu dinyatakan dalam Al-Qur'an dengan ungkapan bahwa bekerja adalah ibadah. Menurut syari'at, keridhaan Allah SWT tidak akan didapatkan jika kita tidak melaksanakan tugas tekun, sungguh-sungguh dan sempurna. Ambisi seorang mukmin dalam bekerja yang paling utama adalah mendapatkan ridha Allah SWT. Dari ambisi yang mulia ini timbul sikap jujur, giat dan

tekun. Firman Allah SWT QS. At-Taubah/9:105 disebutkan : *“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”*. Ayat di atas memerintahkan agar kita bekerja, kerja itulah yang akan dilihat Allah SWT sebagaimana disebutkan dalam ayat tersebut tidak selalu bahwa yang satu dianugerahi derajat lebih tinggi dari yang lain, tetapi dimaksudkan bahwa kelebihan itu tidak lain daripada kelebihan keahlian dalam bidang kerja masing-masing (Yusuf Qardhawi, 1997). Dengan demikian, setiap orang pasti mempunyai kelebihan atas orang lain dalam bidang kerja tertentu dan dengan adanya kelebihan inilah setiap orang memerlukan bantuan orang lain untuk dapat terselenggaranya kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

KAJIAN EMPIRIK PENGARUH NILAI-NILAI AGAMA TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN KINERJA

Secara empiris, ketertarikan dari beberapa peneliti untuk melakukan kajian dalam mencari hubungan antara spiritual pada manajemen telah mengalami perkembangan (Kinni, 2003 ; Weaver dan Agle, 2002). Kajian tersebut didasarkan dari pernyataan yang dikemukakan oleh beberapa manajer bahwa peran dari keyakinan atau spiritual menjadi hal yang sangat penting didalam menjalankan bisnis. Spiritual Manajemen didefinisikan sebagai manajemen yang mengedepankan nilai-nilai yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa (Samsu, 2009). Selanjutnya dijelaskan bahwa nilai-nilai spiritual manajemen sudah ada sejak sekitar tahun 631M, dimana dunia mencatat sebuah fenomena manajemen di Madinah, ketika Nabi Muhammad berhasil membangun masyarakat madani di sebuah wilayah yang demokratis, yang menghargai pluralitas dengan prinsip-prinsip dasar seperti keadilan, supremasi hukum, egalitarianisme dan toleransi yang semuanya dibangun dengan dasar manajemen spiritual.

Secara faktual, beberapa negara Barat, khususnya negara yang berada di Amerika Utara, ketidakpercayaan masyarakat terhadap institusi agama telah mengalami peningkatan. Fenomena ini mendorong timbulnya spiritualitas bagi masyarakat dengan berbagai bentuk keyakinan dan kepercayaan yang bervariasi, mulai dari cult, sect, New Thought, New Religious Movement, Human Potentials Movement, The Holistic Health Movement, sampai New Age Movement (Wattimena, tidak dipublikasikan). Tujuannya dari timbulnya gerakan spiritualitas ini adalah ingin memenuhi hasrat untuk mendamaikan hati. Terlepas dari apa bentuknya, makna dari spriritual sebagaimana yang dikemukakan oleh Rumi dalam Hendrawan (2007)

menunjukkan pentingnya perusahaan memasukkan dimensi ini didalam menjalankan kegiatan bisnis.

Moch. Khoirul Anwar (2020) menyimpulkan **ekonomi Islam mengajarkan dan memberi perhatian pada produktivitas diantara mereka untuk menggunakan waktu terbaiknya**. Produktivitas dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur dalam ukuran material tetapi juga immaterial (spiritual) dan berorientasi tidak hanya tentang kebahagiaan di dunia tetapi juga kebahagiaan di akhirat. Wakhidah Nur Rohmatul Laili & Moch. Khoirul Anwar (2018) menemukan team work, integritas, responsibility, professionalism, tawakkal dan peduli memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan di PT Hasanah Mulia Investama. Tuti Soleha (2016) pengaruh langsung positif dan signifikan antara disiplin kerja dalam perspektif Islam terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Kreasindo Cipta Karya. Achmad Nur Iman & Ari Prasetyo (2019) menemukan variables of Islamic work motivation and Islamic work culture on employees' productivity of BMT had a positive and significant impact and some influential negative to productivity performance office BMT in the area of gerbangkertasusila in East Java.

DAFTAR PUSTAKA

- Akh. Muwafik Saleh, *Bekerja dengan Hati Nurani*, (Erlangga, 2009), h. 65
- Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, 2010, h. 9
- Faisal, Yusuf Amir (1995), *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995, hal. 96
- Fuaduddin & Cik Hasan Basri, (Ed) *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hal. 31.
- Iman, A. N., & Prasetyo, A. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Islam dan Budaya Kerja Islam Terhadap Produktivitas Kerja karyawan BMT di GERBANGKERTASUSILA. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(1), 170-187.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Cet VIII, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 167
- Laili, W. N. R., & Anwar, M. K. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Syariah Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1).
- Mursi, Abdul Hamid, *SDM yang Produktif Pendekatan Al-Quran dan Sains*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h. 44
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*, Terj Afifudin, (Solo: Media Insani, 2003), h. 25 14 Ibid, h. 34
- Musa, Muhammad Yusuf, *Al-Islam Wa Hajah Al-Insaniyyah Ilayh*, (Peterjemah: A. Malik Madaniy dan Hamim Ilyas), (Jakarta: Rajawali, 1988), hal. 71
- Muhammad Iqbal Noor, *Motivasi Islam Dan Motivasi Prososial Pada Lembaga Amil Zakat* (Semarang: Fak Ekonomi dan Bisnis, 2012), h. 41
- Permendiknas No 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*, h. 2

- Rusn, Abidin Ibnu, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 99
- Ridla, Muhammad Jawwad, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam Perspektif Sosiologis-Filosofis*, Terj Mahmud Arif, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), h. 212
- Rusdi, M. A. (2017). *Maslahat Sebagai Metode Ijtihad Dan Tujuan Utama Hukum Islam*. DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum, 15(2), 151-168
- Suwito, (2004) *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih*, Yogyakarta: Belukar, 2004, h. 31
- Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, alih bahasa Zainal Arifin dan Dahlia Husin, Jakarta: Gema Insani Press, 1997, h. 115
- Zuhairini, (1995) *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1995, hal. 159

LAMPIRAN 3: BUKTI SUMIT ARTIKEL DI JURNAL TERINDEKS SINTA 6

Bukti Submit ke Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Home > User > Author > Submissions > #2540 > Summary

#2540 Summary

SUMMARY REVIEW EDITING

Submission

Authors	Shaffa Septiani Aisy
Title	Pengaruh Nilai Religiusitas terhadap Sumber Daya Insani: Studi Kasus pada DTA Nurul Huda Kecamatan Cinambo
Original file	2540-5593-1-SM.DOCX 2022-06-02
Supp. files	None ADD A SUPPLEMENTARY FILE
Submitter	Shaffa Septiani Aisy
Date submitted	June 2, 2022 - 01:21 PM
Section	Articles
Editor	None assigned

Status

Status	Awaiting assignment
Initiated	2022-06-02
Last modified	2022-06-02

Submission Metadata

EDIT METADATA

Authors

Name	Shaffa Septiani Aisy
Affiliation	Universitas Islam Bandung
Country	Indonesia
Bio Statement	—
Principal contact for editorial correspondence.	

Title and Abstract

Title	Pengaruh Nilai Religiusitas terhadap Sumber Daya Insani: Studi Kasus pada DTA Nurul Huda Kecamatan Cinambo
-------	--

Abstract

Penelitian ini menyajikan sebuah model konseptual untuk analisis pengaruh nilai religiusitas terhadap kualitas sumber daya insani, dengan menggunakan DTA Nurul Huda sebagai sampelnya. Secara umum kualitas sumber daya insani dapat dipengaruhi oleh tingkat rendahnya kualitas pendidikan itu sendiri. Padahal kualitas pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu negara, terutama dalam perkembangan zaman seperti sekarang. Nilai religiusitas diasumsikan dapat membantu pendidikan formal dalam meningkatkan kualitas dari sebuah sumber daya insani. Dalam upaya untuk membuat proposisi, peneliti menerapkan analisis statistik terhadap data kuantitatif yang didapat dengan melakukan survey dengan cara menyebar kuisioner. Hasil uji statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan asumsi, bahwa terdapat hubungan signifikan antara nilai religiusitas dengan kualitas sumber daya insani. Nilai religiusitas juga diasumsikan dapat mempengaruhi tingkat belajar siswa, yang berarti semakin tinggi nilai nilai religiusitas siswa maka hasil belajar siswa dalam pembelajaran juga akan semakin tinggi.

Indexing

Academic discipline and sub-disciplines	Ekonomi Pembangunan
Keywords	Value of Religiosity, Achievement, Human Resources
Language	id

Supporting Agencies

Agencies	Universitas Islam Bandung
----------	---------------------------

References

References	"Badan Pusat Statistik Kota Bandung." n.d. Accessed March 11, 2022. https://bandungkota.bps.go.id/subject/26/indexs-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab1. Fahira, Viviana, and Rengga Satria. 2021. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran." <i>An-Nuha</i> 1 (4): 448–60. https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.105. "Gubernur Jabar Luncurkan Maghrib Mengaji - Biro Pelayanan Dan Pengembangan Sosial Jabar." n.d. Accessed March 8, 2022. http://yanbangsos.jabarprov.go.id/2020/03/02/gubernur-jabar-luncurkan-maghrib-mengaji/. Miharja, Fuad Jaya. 2016. "Literasi Islam Dan Literasi Sains Sebagai Penjamin Mutu Kualitas Manusia Indonesia Di Era Globalisasi." <i>Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi</i> 2016, 1010–18. "Portal - Kanwil Kemenag Jabar." n.d. Accessed March 9, 2022. https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/kma-150-tahun-2013-gemmar-mengaji-pada-majelis-daamimi. Pramudia, Joni Rahmat. 2007. "Radio Komunitas Untuk Perluasan Pendidikan Non Formal." <i>Pendidikan Luar Sekolah</i> 4 (1): 7–16. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/197106141998031-JONI_RAHMAT_PRAMUDIA/jurnal-RADIO_KOMUNITAS.pdf. Purnamasari, Pupung, and Ima Amaliah. 2015. "Fraud Prevention: Relevance to Religiosity and Spirituality in the Workplace." <i>Procedia - Social and Behavioral Sciences</i> 211 (September): 827–35. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.109. Santia, Tira. 2021. "Daya Saing SDM Indonesia Di Peringkat 50 Dunia, Tertinggal Dari Malaysia." <i>Liputan6.Com</i>. 2021. https://www.liputan6.com/bisnis/read/4565813/daya-saing-sdm-indonesia-di-peringkat-50-dunia-tertinggal-dari-malaysia. Sibarani, Jufrianto. 2018. "STRATEGI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERKELANJUTAN: Strategi-Strategi Peningkatan Lapangan Kerja, Peluang Kerja, Dan Produktivitas." <i>Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan</i> 4 (01). http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/196. "Sustainable Development Goals." n.d. Accessed May 25, 2022. https://sdgs.bappenas.go.id/. Syarifudin, Akbar. 2020. "Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta" 2507 (February): 1–127. Torres, Tanya. 2017. "PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF." 111. "Visi Dan Misi Pemerintah Provinsi Jawa Barat - Website Resmi Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat." n.d. Accessed May 25, 2022. https://jabarprov.go.id/index.php/pages/id/1352. Yuliawan, E K O. 2018. "Pengaruh Pendidikan Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Al-Mustaqim Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN 79 Selupu Rejang." <i>IAIN Curup</i>.
------------	--

PENGARUH NILAI RELIGIUSITAS TERHADAP KUALITAS SUMBER DAYA INSANI: STUDI KASUS PADA DTA NURUL HUDA KECAMATAN CINAMBO

**Shaffa Septiani Aisy¹, Ima Amaliah², Vika Nurheryanti³, Safina Allyanisa Hidayat⁴,
Cecep Fauzan Al Rifah⁵.**

¹²³⁴⁵Universitas Islam Bandung

Email: shaffa.septiani26@gmail.com

ABSTRACT

.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh nilai-nilai religiusitas terhadap prestasi siswa-siswi DTA Masjid Nurul Huda Kecamatan Cinambo Kota Bandung. Untuk menjawab masalah penelitian maka dilakukan survey lapangan dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara kepada siswa-siswi DTA Masjid Nurul Huda. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 120 orang, namun sampel yang diteliti sebanyak 65 responden dengan metode pengambilan sampel secara random sampling. Pengukuran nilai religiusitas dan prestasi dengan menggunakan skala likert 5 dan dilakukan pengujian instrument kuesioner dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Nilai religiusitas dikembangkan dalam 5 dimensi sedangkan prestasi dikembangkan dalam 2 dimensi yaitu prestasi akademik dan non akademik. Hasil estimasi menyimpulkan secara parsial dari lima dimensi religiusitas hanya satu dimensi yang signifikan yaitu dimensi intelektual. Namun secara bersama-sama kelima dimensi religiusitas secara statistik berpengaruh terhadap prestasi siswa siswi DTA Masjid Nurul Huda. Oleh karenanya perlu penguatan nilai religiusitas lebih awal untuk membentuk karakter kompetitif yang agamis.

Keyword: *Religiusitas, Achievement, Human Resources, Prestasi*

1. PENDAHULUAN

Saat ini, menurut *Global Competitiveness World Economic Forum* tahun 2019, posisi daya saing Sumber Daya Insani (SDI) Indonesia berada pada peringkat ke 50 dari 141 negara. Bila dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN, posisi tersebut sedikit di bawah Malaysia dan Thailand. Sementara Singapura justru berada pada posisi pertama (Santia 2021). Posisi tersebut dianggap menurun dari tahun sebelumnya yaitu (45) pada tahun 2018. Menurunnya posisi tersebut diasumsikan karena rendahnya kualitas pendidikan atau bahkan pembelajaran di Indonesia itu sendiri. Padahal Kualitas Pendidikan sendiri sangat berarti bagi suatu negara, masyarakat yang baik sangat dibutuhkan untuk dapat bertahan dan turut mengendalikan perkembangan global ke arah yang baik (Miharja 2016). Hal ini berkaitan dengan SDGs tujuan ke 4 (empat), yaitu pendidikan berkualitas. Peningkatan pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat Indonesia akan berimplikasi pada pencapaian tujuan dan sasaran lainnya dari 17 poin SDGs, terutama untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia Indonesia ("Sustainable Development Goals" n.d.).

Berdasarkan data yang ada, Kota Bandung merupakan kota yang memiliki nilai Indeks Pertumbuhan Manusia (IPM) tertinggi di antara kota-kota lainnya di Provinsi Jawa Barat, seperti Kota Cimahi, Kota Bekasi dan Kota Sukabumi. Akan tetapi IPM Kota Bandung sendiri mengalami penurunan pada tahun 2020, hal tersebut merupakan penurunan pertama dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Terjadinya penurunan sebesar -0,13 pada tahun 2020 tersebut

diasumsikan karena dampak dari pandemi Covid-19. Masyarakat Indonesia cenderung mengalami *culture shock* yang disebabkan oleh adanya pandemi tersebut, karena masyarakat harus mengurangi berbagai aktivitas secara langsung atau tatap muka. Pendidikan merupakan salah satu hal yang terdampak, pembelajaran terpaksa harus dilakukan secara daring atau *online* dikarenakan pembatasan terhadap aktivitas secara langsung tadi. Pola kehidupan tersebut ternyata berpengaruh pada komponen pembangunan manusia yang mengakibatkan penurunan pada IPM di Kota Bandung. Capaian IPM di Kota Bandung ini salah satunya merupakan hasil dari kontribusi komposit sektor Pendidikan yang terdiri dari Angka Partisipasi Sekolah (APS), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Angka Harapan Lama Sekolah (AHLs).

Pemerintah Provinsi Jawa Barat periode 2018-2023 memiliki sebuah visi, yaitu "Terwujudnya Jawa Barat Juara Lahir Batin Dengan Inovasi dan Kolaborasi" ("Visi Dan Misi Pemerintah Provinsi Jawa Barat - Website Resmi Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat" n.d.). Visi tersebut dianggap memiliki keterkaitan dengan pendidikan itu sendiri. Dalam mewujudkan Jawa Barat juara lahir batin, salah satu aspek yang dibutuhkan guna mewujudkan visi tersebut yaitu melalui aspek spiritual, seperti Program Magrib Mengaji yang pada akhirnya akan memunculkan banyak Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA). DTA merupakan lembaga pendidikan keagamaan islam yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama islam, kepada pelajar berusia 7 sampai dengan 19 tahun (Yuliawan 2018). Gerakan Maghrib Mengaji adalah program yang menghimbau kepada warga masyarakat kota Bandung agar setiap anak-anak usia sekolah belajar membaca dan memahami Al Qur'an pada waktu setelah shalat maghrib sampai menjelang shalat isya ("Portal - Kanwil Kemenag Jabar" n.d.). Program Maghrib Mengaji diharapkan dapat mencetak manusia Pancasila yang bertakwa melalui penguatan masjid sebagai pusat peradaban ("Gubernur Jabar Luncurkan Maghrib Mengaji – Biro Pelayanan Dan Pengembangan Sosial Jabar" n.d.).

Adanya Diniyah Takmiliyah Awaliyah ini merupakan suatu terobosan baru dalam meningkatkan sumber daya manusia di bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan sejak dini serta merupakan salah satu jawaban dari kebutuhan masyarakat akan pengetahuan agama terutama untuk anak-anak. Meningkatkan pemahaman agama sangat penting untuk pembentukan sikap religius, karena nilai religiusitas ini memiliki efek pada aspek fisik, mental dan semua aspek lain dari kehidupan. Nilai religiusitas itu sendiri dapat diartikan nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari tuhan untuk mengatur seluruh aspek kehidupan manusia (Syarifudin 2020). Salah satu efek potensial yang paling penting dari nilai religiusitas yaitu pencapaian pendidikan atau prestasi yang diraih seseorang. Studi lain pun mengatakan bahwa siswa yang memiliki nilai religiusitas lebih banyak memanfaatkan waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah maupun sekolah hingga menunjukkan prestasi yang lebih baik (Nazar et al. 2018). Terdapat tiga aspek yang menjadi indikator prestasi siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik. Dalam proses belajar mengajar intelektual merupakan bagian dari ranah kognitif yang menjadi salah satu objek penilaian prestasi belajar. Selain itu terdapat ranah afektif dan psikomotorik, dengan kata lain ketiga aspek tersebut akan lebih sempurna jika dimiliki oleh setiap siswa. Jadi, siswa tidak hanya cerdas dalam mata pelajaran, tapi juga cerdas menerapkan di kehidupan sehari-hari. Indikator capaian prestasi belajar ini tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi saling berhubungan satu sama lain (Syafi'i, 2018). Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki kemampuan baik dari intelektual, sikap dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.

Penelitian ini sendiri akan menampilkan mengenai pengaruh nilai religiusitas terhadap prestasi serta seberapa besar pengaruh nilai religiusitas tersebut terhadap prestasi belajar siswa DTA Nurul Huda Kota Bandung. Sehingga nantinya penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dalam menerapkan pembelajaran DTA guna meningkatkan kualitas pendidikan yang ada.

2. TINJAUAN PUSTAKA

SDGs berisikan 17 target dan 169 target untuk periode pelaksanaan tahun 2015- 2030. 17 target pembangunan yang menjadi indikator dalam SDGs antara lain: (1) Tanpa kemiskinan; (2) Tanpa kelaparan; (3) Kehidupan sehat dan sejahtera; (4) Pendidikan berkualitas; (5) Kesetaraan gender; (6) Air bersih dan sanitasi layak; (7) Energi bersih dan terjangkau; (8) Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi; (9) Industri, inovasi dan infrastruktur; (10) Berkurangnya kesenjangan; (11) Kota dan permukiman yang berkelanjutan; (12) Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab; (13) Penanganan perubahan iklim; (14) Ekosistem lautan; (15) Ekosistem daratan; (16) Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh; (17) Kemitraan untuk mencapai tujuan (Bappenas, 2017).

Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki tujuan utama yaitu untuk mengarahkan pada pengembangan pendidikan pada tujuan ke-4 dan secara normatif Indonesia telah memiliki peraturan-peraturan dalam mengatur hak pendidikan bagi anak (Winsherry Tan, 2020). *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah Agenda 2030 yang merupakan kesepakatan pembangunan berkelanjutan berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan. TPB/SDGs berprinsip Universal, Integrasi dan Inklusif, untuk meyakinkan bahwa tidak ada satupun yang tertinggal atau disebut *NO ONE LEFT BEHIND* (“Sustainable Development Goals” n.d.).

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu sektor yang termasuk kedalam 17 target pembangunan yang menjadi indikator dalam SDGs. Pendidikan yang ada di seluruh penjuru dunia tidak hanya terpaku ke dalam pendidikan formal saja, lebih dari itu terdapat pendidikan non-formal yang dapat membantu kualitas pendidikan yang ada dengan memberikan sentuhan tambahan maupun sentuhan lain yang sebelumnya belum tentu didapat di pendidikan formal. Pramudia berpendapat, pendidikan berkelanjutan merupakan sebuah kegiatan pendidikan non-formal yang di dalamnya terdapat program-program yang bermaksud untuk terus menerus mengisi kebutuhan masyarakat, pendidikan berkelanjutan ini juga berisikan program-program berkelanjutan dari program-program sekolah (Pramudia 2007).

Sibarani berpendapat, pendidikan berkelanjutan merupakan salah satu strategi pendidikan yang komprehensif bagi seluruh pendidikan, baik pasca pendidikan wajib maupun pasca pendidikan dasar, sebagai karakteristik yang esensial dari distribusi pendidikan individu secara berkesinambungan dengan melakukan kegiatan-kegiatan lain dalam memanfaatkan waktu senggang maupun masa pensiun, yang di dalamnya memiliki dua elemen yang esensial. Pertama, pendidikan tersebut menawarkan sebuah alternatif strategi bagi konsentrasi (pendidikan) konvensional dari seluruh pendidikan formal dan full-time bagi remaja. Kedua, pendidikan tersebut mengusulkan adanya sebuah kerangka terhadap belajar sepanjang hayat yang di dalamnya akan diorganisasikan, dan ini masih merupakan pengganti dan merupakan interaksi yang efektif antara pendidikan (sebagai suatu situasi belajar struktural) dan aktivitas sosial lainnya selama belajar berlangsung (Sibarani 2018).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Untuk mengukur dimensi kesehatan menggunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan antara indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Serta untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak (“Badan Pusat Statistik Kota Bandung” n.d.).

Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia. Kategori pengelompokan capaian pembangunan manusia yaitu IPM

yang bernilai kurang dari 60 masuk kedalam kategori IPM rendah, daerah yang memiliki nilai IPM berada di antara 60 dan 70 masuk ke dalam kategori IPM sedang, untuk daerah yang memiliki nilai IPM di antara 70 dan 80 masuk ke dalam kategori IPM tinggi, dan untuk daerah yang memiliki nilai IPM lebih dari 80 berada di kategori IPM sangat tinggi (Mongan, 2019). Namun dalam penelitian ini tim penulis lebih memfokuskan pada aspek kualitas pendidikan.

Menurut Suryadi dan Hayat (2021) dalam (Fahira and Satria 2021) religiusitas dalam Islam pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan aqidah, syariah, dan akhlak atau dengan ungkapan lain: Iman, Islam, dan Ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang maka seseorang dapat dikatakan insan beragama yang sesungguhnya. Religiusitas bagi umat Islam dapat dilihat dari sejauh mana pengetahuan, keyakinan, implementasi, dan apresiasi seseorang terhadap Islam. Religiusitas dalam perspektif Islam, tidak hanya dimanifestasikan dalam bentuk ritual saja, tetapi juga dalam kegiatan sosial (amal perbuatan) dan kegiatan yang berguna bagi masyarakat (Pillai dan Ahamat, 2018). Mengacu pada pendapat para ahli tentang religiusitas, para penulis menggunakan teori religiusitas lima dimensi oleh Glock dan Stark (1965) dalam (Purnamasari and Amaliah 2015) dikombinasikan dengan pendekatan Islam seperti di bawah ini; 1) Aspek iman atau dimensi ideologis tentang keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, nabi, takdir, dan hari kiamat; 2) Aspek Islam atau dimensi ritualistik mengenai frekuensi dan intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, seperti shalat, puasa, dan zakat; 3) Aspek Ihsan atau dimensi pengalaman mengenai pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan, dan lain-lain; 4) Aspek dimensi ilmiah atau intelektual dari pengetahuan seseorang tentang ajaran Islam; 5) Aspek amal atau dimensi konsekuensial mengenai perilaku dalam kehidupan masyarakat, seperti bekerja, membantu orang lain, dan sebagainya. Kelima dimensi tersebut relevan dan mewakili keterlibatan agama setiap orang, apakah Muslim atau tidak. Para sarjana percaya bahwa mengukur religiusitas lebih komprehensif dengan pendekatan multi-dimensi yang di mana dimensi ritual, pengalaman, ideologis, konsekuensial, dan religiusitas intelektual dapat diuji dengan format religiusitas Islam untuk menguji religiusitas siswa Muslim. Berbagai sekolah pun tentunya ditanamkannya nilai-nilai religiusitas yang diharapkan dapat membentuk peserta didik yang religius.

Prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir/raport (Syafi'i., et al, 2018).

Religiusitas pada pengalaman manusia telah menarik perhatian banyak pemikir dan filsuf. Seperti yang diungkapkan Aftab et al. (2018) dalam studi mereka, dampak religiusitas pada kepuasan hidup subjektif dan tekanan akademik dirasakan oleh mahasiswa farmasi. Hasil penelitian tidak menunjukkan bukti hubungan yang signifikan antara religiusitas dan prestasi akademik, tetapi mampu menunjukkan korelasi yang kuat antara religiusitas dan pengendalian diri. Studi ini menunjukkan bahwa religiusitas memainkan peran penting dalam pengaturan diri di bidang akademik. Oleh karena itu, religiusitas berkontribusi pada prestasi akademik siswa. Dengan kata lain, religiusitas menunjukkan aspek kualitas agama.

3. METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang kami gunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan statistik. Diperlukan suatu pemahaman yang baik mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen

penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data dalam suatu penelitian (Torres 2017). Penelitian kuantitatif memiliki spesifikasi sistematis, terencana, dan terstruktur. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sebuah studi deskriptif dilakukan untuk membantu menemukan dan menjelaskan karakteristik variabel yang diselidiki dalam situasi tertentu. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan para peneliti cerita atau penjelasan rinci tentang aspek-aspek yang terkait dengan fenomena yang bersangkutan, dari perspektif individu, organisasi, berorientasi industri, atau lainnya.

Objek dan Subjek Penelitian, Lokasi serta Sumber

Subjek penelitian ini adalah anak-anak santri DTA Nurul Huda Kecamatan Cinambo. Tempat penelitian berada di Kota Bandung dengan mengambil tempat pada DTA Nurul Huda Kecamatan Cinambo. Adapun waktu penelitian ini yaitu pada bulan April 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama atau pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah anak-anak santri DTA Nurul Huda Kecamatan Cinambo, Kota Bandung yang selanjutnya disebut responden. Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan sebagai penunjang dari sumber pertama oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder terdiri dari artikel ilmiah, jurnal, berita, dan data-data pendukung lainnya yang terkait dengan penulisan pada penelitian ini.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi adalah semua data yang menjadi perhatian kita dalam ruang lingkup dan waktu yang sudah kita tentukan dinamakan populasi (Yuliawan 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang ada di DTA Nurul Huda Kecamatan Cinambo yang berjumlah 120 orang. Namun dalam penelitian ini tidak semua populasi di survey karena beberapa siswa yang belum memenuhi umur sesuai ketentuan peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 65 siswa siswi DTA Nurul Huda. Adapun pengambilan sampel dengan menggunakan sample random sampling

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan dengan menggunakan skala likert 5. Nilai Religiusitas dibangun dari lima dimensi yaitu dimensi ideologi, dimensi ritualistic, dimensi pengalaman, dimensi intelektual dan dimensi Latihan atau konsekuensi. Sementara prestasi dibangun dari dimensi prestasi akademik dan prestasi non akademik. Selain dengan menyebarkan kuesioner, peneliti juga menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting yang di dalamnya dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian terhadap data yang telah dihasilkan. Melalui analisis data, data yang terkumpul dalam bentuk data mentah dapat diproses secara baik untuk menghasilkan data yang matang. Dalam menganalisis data digunakan beberapa tahap mulai dari uji instrument, regresi yang meliputi uji asumsi klasik, uji statistic, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

4. HASIL PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen kuisioner dalam penelitian ini terdiri dari 24 butir pertanyaan yang akan diuji cobakan kepada 48 santri, kemudian hasil uji coba kuisioner tersebut dianalisis validitasnya menggunakan rumus *product moment*. Hasil uji validitas dapat terlihat di bawah ini.

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Nilai-Nilai Religiusitas dan Prestasi Siswa

NO BUTIR	Sig. (2-tailed)	INTEPRETASI
A1	.021	Valid
A2	.014	Valid
A3	.066	Tidak Valid
B1	.000	Valid
B2	.000	Valid
B3	.000	Valid
C1	.000	Valid
C2	.002	Valid
C3	.000	Valid
D1	.000	Valid
D2	.000	Valid
D3	.000	Valid
E1	.000	Valid
E2	.023	Valid
E3	.000	Valid
F1	.000	Valid
F2	.000	Valid
F3	.000	Valid
F4	.006	Valid
F5	.000	Valid
F6	.001	Valid
F7	.000	Valid
F8	.002	Valid
F9	.001	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, diperoleh 23 butir pertanyaan yang valid dan 1 butir pertanyaan pada nomor A3 yang tidak valid. Selanjutnya dilakukannya uji realibilitas instrument untuk mengetahui kesesuaian instrument dalam mengumpulkan data. Instrumen dikatakan reliabel jika instrument tersebut digunakan untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang sama. Uji realibitas menggunakan rumus alpha, karena kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat jawaban yang bernilai salah. Adapun kriteria uji realibilitas yaitu jika r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 5% artinya instrument reliable, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka instrument tidak reliable.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.739	25

Berdasarkan tabel uji reliabilitas di atas diperoleh hasil r -hitung 0.739. Sedangkan nilai r -tabel pada taraf signifikan 5% adalah 0.284 dengan jumlah responden 48. Maka r -hitung $0.739 > r$ -tabel 0.284 dan tergolong koefisien dinilai antara 0,60-0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Uji Ekonometrika

Sebelum dilakukan analisis maka tahap awal adalah melakukan uji ekonometrika. Uji yang pertama adalah uji heteroskedastis. Dengan menggunakan uji white memiliki kriteria bahwa nilai $Obs \cdot R$ -squared lebih besar dari $\alpha = 0.05$ ($16.51205 > 0.05$), H_0 ditolak. Artinya residu data tidak terdapat masalah heteroskedastis. Uji berikutnya adalah uji autokorelasi. Dengan menggunakan uji LM diperoleh nilai prob.chi square sebesar 0.5969 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ ($0.5969 > 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya pada model regresi tidak terjadi masalah asumsi autokorelasi. Lebih lanjut uji Multikolinier. Dengan menggunakan nilai *Centered VIF* lebih dari 10 pada semua variabel yang diuji yaitu variabel dimensi Ideologi, Ritualistik, Pengalaman, Intelektual, dan Konsekuensi yang berarti pada model regresi tidak mengalami masalah asumsi multikolinier. Uji linearitas dilakukan untuk dengan menggunakan uji Ramsey. Dari hasil uji diperoleh nilai F -statistik yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$ ($10.52643 > 0.05$) yang artinya pada tingkat signifikansi 95% model estimasi bersifat linear. Uji terakhir adalah uji normalitas. Uji ini menggunakan Jarque Berra dan diperoleh nilai signifikansi = 0.05, ditemukan bahwa besarnya nilai Jarque Berra Normality Test Statistics adalah 1.529056 dan probabilitasnya 0.465554 yang berarti lebih besar dari 0.05 artinya data tersebut berdistribusi normal.

Uji Statistik

Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji T digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independent terhadap variable dependen secara parsial. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Ringkasan Nilai t-statistik Model Pengaruh Nilai Religiusitas (Dimensi Ideologi, Ritualistik, Pengalaman, Intelektual dan Konsekuensi)

Variabel	t-statistic	t-tabel	Prob	Hasil
Dimensi Ideologi	-1.228347	2.0167	0.2262	tidak signifikan pada $\alpha=0.05$
Dimensi Ritualistik	0.952487	2.0167	0.3463	tidak signifikan pada $\alpha=0.05$
Dimensi Pengalaman	-1.481354	2.0167	0.1460	tidak signifikan pada $\alpha=0.05$
Dimensi Intelektual	4.815403	2.0167	0.0000	signifikan pada $\alpha=0.05$

Dimensi Konsekuensi	0.921880	2.0167	0.3619	tidak signifikan pada $\alpha=0.05$
---------------------	----------	--------	--------	-------------------------------------

Hasil estimasi untuk variabel Ideologi, Ritualistik, Pengalaman, dan Konsekuensi diperoleh t-statistik < t-tabel maka H_0 diterima yang berarti variabel Ideologi, Ritualistik, Pengalaman, dan Konsekuensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Prestasi siswa-siswi DTA Masjid Nurul Huda Kecamatan Cinambo pada tingkat signifikan 95%. Sedangkan yang berpengaruh hanya terdapat pada variabel Intelektual dimana diperoleh t-statistik > t-tabel sehingga H_0 ditolak yang artinya variabel Intelektual berpengaruh terhadap Prestasi di DTA Masjid Nurul Huda Kecamatan Cinambo pada tingkat signifikan 95%. Uji F digunakan untuk menentukan signifikan antara variabel (X) yaitu dimensi nilai-nilai religiusitas terhadap variabel (Y) yaitu prestasi sebagai bentuk penilaian kualitas sumber daya insani di DTA Nurul Huda Cinambo. Dengan menggunakan derajat kebebasan pembilang ($k-1=4$) dan derajat kebebasan penyebut ($n-k = 43$), diperoleh hasil (f-tabel = 2.59) pada tingkat signifikan 0.05, untuk f-statistic yaitu 10.53 dengan membandingkan antara f-stat dengan f-tabel diperoleh f-stat > f-tabel ($10.53 > 2.59$) sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut artinya variabel dimensi ideologi, ritualistik, pengalaman, intelektual dan konsekuensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi yang sebagai bentuk penilaian kualitas sumber daya insani.

Tabel 4 Data Keseluruhan Jumlah Responden yang Memiliki Prestasi dan Tidak Memiliki Prestasi di DTA Nurul Huda Kecamatan Cinambo

	Prestasi	Non prestasi
Jumlah	43	5
Persen	89,58	10,42

Dari total keseluruhan anak hanya 5 orang atau 10,42 % yang tidak memiliki prestasi sedangkan 43 siswa atau 89,58 % lainnya memiliki prestasi bahkan beberapa siswa memiliki lebih dari 1 prestasi. Hal tersebut menguatkan bahwa religiusitas dapat mendukung atau meningkatkan kualitas sumber daya insani. Penelitian ini artinya menunjukkan bahwa religiusitas memainkan peran penting dalam pengaturan diri di bidang akademik. Oleh karena itu, religiusitas berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya insani melalui prestasi akademik siswa. Hubungan antara religiusitas dengan peningkatan pengetahuan ini berkaitan dengan ayat al quran salah satunya surat al-fatir ayat 28 yang berbunyi “Dan di antara orang-orang dan makhluk bergerak dan ternak yang merumput adalah berbagai warna yang sama. Hanya orang-orang yang takut kepada Allah, dari antara hamba-hamba-Nya, yang memiliki pengetahuan. Sesungguhnya Allah maha kuasa dan Memaafkan”. Makna dari ayat tersebut jika manusia memiliki ataupun pengetahuan lebih luas maka dia akan merasa takut kepada Allah. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh nilai nilai religiusitas yang berarti semakin tinggi nilai nilai religiusitas siswa maka hasil belajar siswa dalam pembelajaran juga semakin tinggi. Penelitian ini mengambil variabel nilai religiusitas pada DTA Nurul Huda Cinambo untuk meninjau bagaimana hal itu dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa terutama dalam akademik, dan berdasarkan hasil pun menunjukkan besaran pengaruhnya yang dilihat dari $R^2 = 0.556176$, artinya sebesar 55% variasi pada prestasi bisa dijelaskan oleh religiusitas dan sisanya 45% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

5. KESIMPULAN

Dari hasil estimasi model, secara parsial hanya satu dimensi (dimensi intelektual) dari nilai religiusitas yang berpengaruh terhadap prestasi siswa-siswi DTA Nurul Huda. Namun dari hasil uji F dimensi nilai-nilai religiusitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi siswa-siswi DTA Nurul Huda. Penguatan nilai-nilai Islam di usia dini menjadi bagian penting dalam membentuk karkater siswa-siswi yang kompetetif. Al'quran banyak mengajarkan manusia untuk terus berprestasi di setiap harinya. Salah satunya,” maka hari esok harus lebih baik daripada hari ini”. Lebih lanjut “Maka Allah dan Rasulmu akan menjadi saksi atas segala usaha yang kamu kerjakan “.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada siswa siswi DTA Nurul Huda yang telah berkenan menjadi responden serta objek penelitian ini selama 3 bulan. Terimakasih kepada LPPM Unisba yang telah mendanai PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- “Badan Pusat Statistik Kota Bandung.” n.d. Accessed March 11, 2022. <https://bandungkota.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab1>.
- Fahira, Viviana, and Rengga Satria. 2021. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran.” *An-Nuha* 1 (4): 448–60. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.105>.
- “Gubernur Jabar Luncurkan Maghrib Mengaji – Biro Pelayanan Dan Pengembangan Sosial Jabar.” n.d. Accessed March 8, 2022. <http://yanbangsos.jabarprov.go.id/2020/03/02/gubernur-jabar-luncurkan-maghrib-mengaji/>.
- Miharja, Fuad Jaya. 2016. “Literasi Islam Dan Literasi Sains Sebagai Penjamin Mutu Kualitas Manusia Indonesia Di Era Globalisasi.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2016*, 1010–18.
- “Portal - Kanwil Kemenag Jabar.” n.d. Accessed March 9, 2022. <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/kma-150-tahun-2013-gemmar-mengaji-pada-majelis-doamimi>.
- Pramudia, Joni Rahmat. 2007. “Radio Komunitas Untuk Perluasan Pendidikan Non Formal.” *Pendidikan Luar Sekolah* 4 (1): 7–16. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/197106141998031-JONI_RAHMAT_PRAMUDIA/jurnal-RADIO_KOMUNITAS.pdf.
- Purnamasari, Pupung, and Ima Amaliah. 2015. “Fraud Prevention: Relevance to Religiosity and Spirituality in the Workplace.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 211 (September): 827–35. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.109>.
- Santia, Tira. 2021. “Daya Saing SDM Indonesia Di Peringkat 50 Dunia, Tertinggal Dari Malaysia.” *Liputan6.Com*. 2021. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4565813/daya-saing-sdm-indonesia-di-peringkat-50-dunia-tertinggal-dari-malaysia>.
- Sibarani, Jufrianto. 2018. “STRATEGI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERKELANJUTAN: Strategi-Strategi Peningkatan Lapangan Kerja, Peluang Kerja, Dan Produktivitas.” *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 4 (01). <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/196>.
- “Sustainable Development Goals.” n.d. Accessed May 25, 2022. <https://sdgs.bappenas.go.id/>.
- Syarifudin, Akbar. 2020. “Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan

- Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo Yogyakarta” 2507 (February): 1–127.
- Torres, Tanya. 2017. “PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF,” 111.
- “Visi Dan Misi Pemerintah Provinsi Jawa Barat - Website Resmi Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.” n.d. Accessed May 25, 2022. <https://jabarprov.go.id/index.php/pages/id/1352>.
- Yuliawan, E K O. 2018. “Pengaruh Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Al-Mustaqim Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN 79 Selupu Rejang.” IAIN Curup.

LAMPIRAN 4: LINK YOUTUBE VIDEO KEGIATAN PKM CINAMBO

UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
PROGRAM STUDI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

unisba
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG

Kampus Merdeka
Pendidikan Berkarya

Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Ekonomi Pembangunan

"Menyipapkan SDM Unggul Melalui Penguatan
Motivasi Berprestasi"

Pembicara

Dr. Ima Amaliah, S.E., M.Si.

Dr. Tasya Aspiranti, S.E., M.Si.

15.30 - 17.30

Minggu, 27 Februari 2022

**Masjid Nurul Huda
kec. Cinambo Kota
Bandung**

Universitas Islam Bandung

repository.unisba.ac.id

CINAMBO : <https://www.youtube.com/watch?v=hu15DDWkfwI>

LAMPIRAN 5: PUBLIKASI MEDIA MASSA



<https://repjabar.republika.co.id/berita/rep2td396/unisba-beri-pendampingan-lepaskan-siswa-dari-ketergantungan-gadget>